

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK JIWA AGAMA PADA REMAJA
(Studi Kasus di LKSA Darussalaam Mranggen Demak)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Leyla Nabila Rahma

1701016110

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Leyla Nabila Rahma

NIM : 1701016110

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Pada Remaja (Studi Kasus di LKSA Darussalam Mranggen Demak).

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Desember 2022

Pembimbing,



Anila Umriana, M.Pd

NIP. 19790427200801

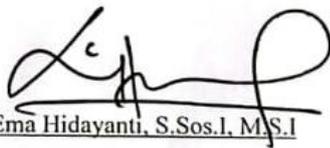
PENGESAHAN SKRIPSI
Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja (Studi Kasus di LKSA Darussalam Mranggen Demak)

Disusun oleh :
Leyla Nabila Rahma
1701016110

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



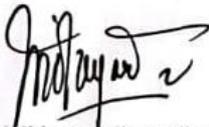
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



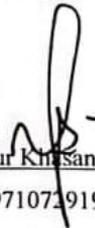
Anila Umriana, M.Pd
NIP. 19790427200801

Penguji I



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji II



Yuli Nur Khairanah, S.Ag, M.Hum
NIP. 197107191997032005

Mengetahui
Pembimbing

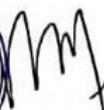


Anila Umriana, M.Pd
NIP. 19790427200801

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 19 Desember 2022



M. Syas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leyla Nabila Rahma

NIM :1701016110

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis, bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran- pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini

Semarang, 7 Desember 2022



Leyla Nabila Rahma
NIM.1701016110

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas beribu-ribu limpahan nikmat yang Allah berikan kepada kita semua, terlebih-lebih nikmat Iman dan Islam. Karena dengan nikmat-nikmat itulah kita masih bisa beraktifitas sampai saat ini. Tidak lupa, senandung sholawat tidak pernah lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi pembawa bendera Islam, Nabi penerima wahyu kesempurnaan, Rosululloh Muhammad SAW, yang telah merubah peradaban di bumi ini mulai dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Tentunya yang kita selalu harapkan syafa'atnya besok di yaumul kiyamah nanti.

Rasa-rasanya tidak ada sesuatu yang paling membahagiakan bagi penulis melainkan terselesaikannya skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja (Studi Kasus di LKSA Darussalaam Mranggen Demak)”**, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) program studi Strata satu (S.1) Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas tanpa bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang turut serta membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, karena penulis menyadari skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, maka dari itu suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Ibu Anila Umriana M.Pd selaku wali dosen serta dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan mengawasi penulis dari awal semester sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terkhusus kepada Dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan saran dan mengamalkan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Kepada pengurus, pembimbing dan anak-anak LKSA Darussalam Mranggen Demak yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kepada alm. Bapak Ahsin dan Almh. Ibu Siti Nadliroh selaku orang tua penulis, serta kakak Ivana Rizky, juga adek Luqyana, keluarga besar Bani Masruchin Achmad dan Bani Zaenuri yang senantiasa mendoakan, menasehati, dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Kepada sahabat- sahabat penulis (Rahmah, Umi Salamah, Maulida, Faida, Kak Dana) yang telah membersamai penulis, berjuang bersama dari awal sampai sekarang, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan selalu menjadi teman diskusi serta teman bertukar pikiran sampai penulis menyelesaikan skripsi.
9. Kepada suami mas Salahuddin Firmansyah dan keluarga yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan dukungan.
10. Kepada semua teman- teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semua teman BPI C 2017, semua teman- teman perwalian Ibu Anila, yang telah memberikan semangat, dukungan serta do'a kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Alhamdulillah berkat do'a dan dukungan dari mereka, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga semu amal kebulkan

dan jasa- jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis . namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang,

Leyla Nabila Rahma

NIM.1701016110

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahorobil'amin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Alm. Ahsin dan ibunda tercinta Almh. Siti Nadliroh yang telah membesarkan saya semasa hidupnya dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan, motivasi, nasehat, dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan dan menempuh study di kampus tercinta.
Semoga karya ini menjadi bukti pengabdian dan bukti cinta terhadap almamater.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyiroh : 5).¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

ABSTRAK

Nama : Leyla Nabila Rahma

NIM : 1701016110

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja (Studi Kasus di LKSA Darussalaam Mranggen Demak)

Bimbingan agama Islam merupakan proses bantuan kepada individu maupun kelompok. Pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan di LKSA Darussalam Mranggen untuk membentuk jiwa agama pada remaja dan mengetahui kondisi jiwa agamanya setelah remaja mendapat bimbingan agama tersebut. Pada remaja di LKSA Darussalam merupakan remaja yang broken home, anak terlantar, anak yatim, piatu dan yatim piatu sehingga anak-anak tersebut kurang mendapatkan bimbingan agama Islam dari orang tuanya. Pembimbing memberikan bimbingan agama Islam kepada remaja untuk tetap mengingat Allah dan mengetahui ilmu ajaran agama Islam.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja di LKSA Darussalam Mranggen, dan mendeskripsikan kondisi jiwa agama remaja di LKSA Darussalam Mranggen setelah mendapatkan bimbingan agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dilaksanakan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk membimbing pada remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan jiwa agama serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Materi yang disampaikan yaitu aqidah mengenai keyakinan terhadap Allah, akhlak tentang perbuatan terpuji dan syari'ah yaitu memiliki hablum minallah dan hablum minannas dan tahapan-tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil membentuk kondisi jiwa agama pada remaja setelah menerima bimbingan agama Islam pada 6 aspek jiwa agama yaitu *aspek pertumbuhan pikiran dan mental*, setelah mendapatkan bimbingan agama remaja dapat berpikir bahwa belajar agama itu sangat penting untuk kehidupan kedepannya, *aspek perkembangan perasaan*, dapat menjaga toleransi, sopan santun, dan hidup rukun di lingkungannya, *aspek pertimbangan sosial*, mulai dapat menentukan pilihannya sendiri dengan dasar agama yang baik, *aspek perkembangan moral*, mulai memahami aturan yang ada dalam agama dan hidup bermasyarakat berdasarkan ajaran agama, *aspek sikap dan minat*, mampu beradaptasi dengan ajaran agama dan mulai mengaplikasikannya dalam kehidupan, *aspek ibadah*, dapat memahami pentingnya beribadah kepada Allah dan menjahi larangan yang ada dalam agama.

Kata kunci: *membentuk jiwa agama pada remaja, bimbingan agama Islam.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
Menjelaskan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja di LKSA Mranggen.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Bimbingan Agama Islam.....	18
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	18
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	19
3. Metode Bimbingan Agama Islam.....	22
4. Materi Bimbingan Agama Islam	24
5. Tahapan Bimbingan Agama Islam	26
B. Pembentukan Jiwa Agama Remaja	30
1. Pengertian Remaja.....	30
2. Pengertian Jiwa Agama	31
3. Sikap Jiwa Agama Masa Remaja	33
4. Indikator Sikap Jiwa Agama Remaja	35
5. Aspek-Aspek Perkembangan Jiwa Agama Remaja	35

6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Agama Masa Remaja	38
7.	Pembentukan Jiwa Agama Remaja.....	39
C.	Urgensi Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Jiwa Agama.....	43
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
A.	Gambaran Umum LKSA Darussalam Mranggen	45
1.	Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darussalam Mranggen Demak.....	45
2.	Letak Geografis LKSA Darussalam Mranggen.....	46
3.	Visi dan Misi LKSA Darussalam Mranggen	46
4.	Tujuan LKSA Darussalam Mranggen	47
5.	Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan di LKSA Darussalam Mranggen.....	47
6.	Struktur Organisasi di LKSA Darussalaam Mranggen.....	50
7.	Keadaan Sarana dan Prasarana di LKSA Darussalam Mranggen	52
8.	Profil Informan Penelitian	53
B.	Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja di LKSA Darussalaam Mranggen	53
1.	Tujuan Bimbingan Agama Islam	53
2.	Materi Bimbingan Agama Islam	54
3.	Metode Bimbingan Agama Islam.....	56
4.	Tahapan Bimbingan Agama Islam.....	57
C.	Kondisi Jiwa Agama Remaja di LKSA Darussalam Mranggen	64
BAB IV	ANALISIS PENELITIAN	73
A.	Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja di LKSA Darussalaam Mranggen.....	73
B.	Analisis Kondisi Jiwa Agama Remaja di LKSA Darussalam Mranggen	79
BAB V	KESIMPULAN	88
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran.....	89
C.	Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Table 1. Pelaksanaan Kegiatan anak-anak LKSA Darussalam Mranggen Demak	50
Table 2. Struktur Organisasi di LKSA Darussalam Mranggen	52
Table 3. Informan Penelitian	53
Table 4. Kondisi Jiwa Agama Remaja Setelah Mendapatkan Bimbingan Agama Islam..	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah di muka bumi ini dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia dalam hidupnya senantiasa menginginkan kebahagiaan, akan tetapi kebahagiaan yang hakiki tidak didapatkan dengan cara pola hidup bebas dan banyak harta, melainkan kebahagiaan tersebut didapatkan melalui ketaatan dan keistiqomahan terhadap perintah-perintah Allah Swt. Karunia terbesar yang Allah berikan kepada setiap hamba-Nya ialah karunia keimanan terhadap agama Islam, karena dengan keimanan beragama Islam maka kebaikan menjadi manfaat, kebajikan menjadi *maslahat* dan sumber kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.²

Islam sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh meninggalkan sholat, tidur terpisah dengan orang tua, meminta izin masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah, menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal atau mengetahui akibat dan bahaya menonton pornografi. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas sehari-hari, remaja harus selalu terkontrol agar tidak terbawa arus yang negatif.

Remaja merupakan individu yang baru beranjak menuju dewasa. Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang. Tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), *middle* (madya), dan *late* (akhir). Masing – masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas perkembangan fisik dan psikis yang berkembang secara matang, kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang

² Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Agama Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019. Hlm 66

mendukung tumbuh kembang remaja.³ Peran orang tua dalam pembentukan jiwa anak sangat penting. Peran itu ditunjukkan dalam bentuk pendampingan, pembentukan dan pembimbingan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah lingkungan sosial, perkembangan kognitif, empati, dan konflik kognitif. Variabel-variabel yang mempengaruhi perkembangan remaja, termasuk perbedaan latar budaya, pengasuhan, keadaan sosial ekonomi, dan latar belakang orang tua, media.⁴

Secara lahir maupun batin seorang remaja anak yatim, piatu, yatim piatu serta anak-anak terlantar, kemungkinan akan mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya untuk menyesuaikan dirinya di tengah masyarakat. Apalagi keadaan ekonomi mereka yang sangat lemah, maka akan timbul rasa tidak percaya diri. Selain itu, karena tidak memiliki orang tua, mereka juga kurang memperoleh bimbingan untuk pengembangan sikap dan kepribadian, termasuk bimbingan dari sisi ajaran Islam.⁵

Bimbingan agama Islam merupakan sebuah upaya untuk memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan secara lahir maupun batin dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yaitu dengan membangun kekuatan getaran batin/iman dalam dirinya untuk mendorongnya menangani masalah yang sedang dihadapi.⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang*

³ Mifathul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia vol.1 no.1 2016 ,hlm.244

⁴ Safa'ah, Yuli Nur K, Anila Umriana, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang*, Jurnal Sawwa vol.12 no.2,2017,hlm.213

⁵ Era Fitriani, "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Anak Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Raudah Bengkulu Selatan", (Skripsi, Usuluddin Adab dan Dakwah , IAIN ,Bengkulu, tahun 2016), hlm 3

⁶ Mubasyarah, *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*. Jurnal Penelitian, Vol.8, No. 1, Februari 2014. Hlm 116

terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS. Yunus : 57).

Berdasarkan ayat diatas peran bimbingan agama merupakan sebuah pelajaran dari Al-Qur'an yang berasal dari Allah SWT sebagai suatu penyembuh serta petunjuk rahmat untuk seseorang yang sedang mengalami kesulitan dalam hidupnya, yaitu melalui bimbingan yang diberikan oleh pembimbing.

Bimbingan agama merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Dakwah Islam pada hakekatnya adalah aktualisasi iman (teologis) yang terwujud dalam suatu sistem kegiatan manusia di bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara manusia merasa, berpikir, berperilaku, dan bertindak dataran realitas individu dan sosio-kultural dalam konteks memperjuangkan perwujudan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan dengan menggunakan metode-metode tertentu.⁷ Sasaran meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, seperti halnya seorang remaja. Tujuan diberikannya pengajaran-pengajaran atau ketrampilan bagi remaja yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji.⁸ Seperti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang memiliki bimbingan agama Islam.

LKSA Darussalam merupakan salah satu wujud kepedulian untuk berpartisipasi dalam bidang sosial dan kemanusiaan khususnya bidang pengasuhan anak yang kurang mampu agar dapat hidup di tengah-tengah masyarakat. Menurut Ibu E selaku pengasuh LKSA Darussalam Mranggen Demak, di LKSA terdiri dari 35 anak remaja yang berusia 12 – 18 tahun. Anak – anak disini merupakan anak broken home, anak terlantar, anak yatim serta anak yang kurang mampu. Sehingga anak-anak tersebut tidak mendapatkan bimbingan agama dari orang tuanya, padahal orang tua merupakan pendidik

⁷ Agus Riyadi, Hendri Hermawan, *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*, Journal of Advanced Guidance and Counseling vol.2 no.1 2021, hlm.12

⁸ Anggi Sujati, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat" (Skripsi, Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN, Bengkulu, 2018), hlm. 3

utama dan pertama dalam mendidik anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai islam, dan juga lingkungan sangat berperan untuk membentuk jiwa agama.⁹

Jiwa agama anak-anak di LKSA Darussalam masih mengalami perubahan-perubahan, yang berhubungan dengan ketaatan anak terhadap kesadaran beribadah dan belum bisa untuk mengembangkan perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya yang terjadi pada batin anak itu sendiri, hal tersebut yang dapat mempengaruhi tingkat keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT dalam kehidupan anak selanjutnya, baik itu pergaulannya maupun lingkungan sekitarnya. Maka anak-anak memerlukan dukungan emosional karena memiliki manfaat memberikan rasa damai, nyaman, dan dapat mengelola tekanan yang ada.¹⁰ Di LKSA menanamkan nilai-nilai ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan agama untuk membentuk jiwa agama agar anak tersebut memiliki tingkah laku yang tidak menyimpang dari kehidupan beragama dan remaja dapat mengetahui seberapa besar pengaruh keyakinan beragama terhadap dirinya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Agama Remaja pada Masa Pubertas di LKSA Darussalam Mranggen”. Sebelumnya belum pernah ada penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam rangka membentuk jiwa agama remaja pada masa pubertas di LKSA Darussalam Mranggen.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja di LKSA Darussalam Mranggen?

⁹ Wawancara ibu E pada tanggal 31 Januari 2022 di LKSA Darussalam

¹⁰ Umi Habibah, Ade Sucipto, *Building Peer Social Support as a Mental Disorder Solution for The Blind*, Journal of Advanced Guidance and Counseling vol.1 no.1 2020, hlm.73

C. Tujuan Penelitian

Menjelaskan pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja di LKSA Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu dalam dakwah khususnya bimbingan agama Islam dan sebagai bahan kajian untuk penulisan ilmiah yang berkenaan dengan upaya pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja di LKSA Darussalam Mranggen.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiric dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembimbing di LKSA Darussalam Mranggen, terutama dalam usaha membentuk jiwa agama secara Islami dan mencoba menumbuhkan kesadaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai atau ajaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis mengemukakan beberapa karya penelitian yang telah dibuat oleh peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya :

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Nisa Noviana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan dengan judul “*Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Agama Remaja Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Masyariqul Anwar Kel. Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung*” pada tahun 2018. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesehatan mental dan perkembangan jiwa agama remaja santri di pondok pesantren Al-Qur’an Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang

dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis datanya dengan logika ilmiah bukan angka. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesehatan mental dan perkembangan jiwa agama remaja santri dibina dengan cara memberikan bimbingan dan memberi motivasi yang disampaikan melalui pesan dakwah (materi) yang di berikan kepada para Remaja Santri. Dengan pembimbingan yang dilakukan oleh pengajar (Ustadz) atau pembina meliputi ibadah sholat wajib dan sunnah, berdzikir, membaca dan menghafal Al-Qur'an dan lain-lain materi yang terkait dengan aqidah dan akhlak.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu kajian topik dan teknik yang sama mengenai jiwa keagamaan remaja dan teknik penelitian penelitian kualitatif deskriptif yang teknik pengumpulannya menggunakan observasi dan wawancara. Perbedaan dengan peneliti di atas adalah lokasi penelitian. Penelitan Nisa Noviana di Pesantren Al-Qur'an Masyariqul Anwar Bandar Lampung, sedangkan tempat penelitian penulis di LKSA Darussalam Demak. Selain itu perbedaan skripsi dari keduanya yaitu skripsi Nisa Noviana membahas tentang kesehatan mental dan perkembangan jiwa agama remaja santri, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama remaja pada masa pubertas.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Bukhari Institut Agama Islam Negeri Palang Karaya dengan judul "*Implementasi Kegiatan Pengajian dalam Membentuk Jiwa Agama Santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palang Karaya*" pada tahun 2021. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan terkait implementasi kegiatan pengajian dalam membentuk jiwa agama santri yang diambil dari Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya implementasi kegiatan pengajian di Pondok Dzikir Miftahus

¹¹ Nisa Noviana, "*Kesehatan Mental dan Perkembangan Jiwa Agama Remaja Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Masyariqul Anwar Kel. Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung*", Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Sudur dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada ajaran Agama Islam dan untuk membekali para santri dengan wawasan-wawasan agama. Bidang-bidang pembentukan jiwa agama santri dalam kegiatan pengajian di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya, meliputi: bidang akidah, bidang ibadah, bidang akhlak dan bidang ihsan. Terkait faktor pendukung dari implementasi kegiatan pengajian dalam membentuk jiwa agama santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur adalah adanya kekompakan dan tata tertib pondok. Sedangkan penghambatnya adalah terletak pada sarana prasarana dan santri yang kadang tidak memperhatikan.¹²

Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya adalah pada skripsi Akhmad Bukhari membahas tentang implementasi kegiatan pengajian dalam membentuk jiwa agama santri, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membentuk jiwa agama remaja pada anak di LKSA.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Abd Jabbar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “*Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Agama Masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*” pada tahun 2013. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara kongkrit langkah-langkah yang ditempuh oleh penyuluh agama dalam pembinaan jiwa agama masyarakat di desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, kualitatif adalah logika dalam menerima dan menolak sesuatu yang dinyatakan berupa kalimat, yang dirumuskan setelah mempelajari sesuatu secara cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada wilayah dan obyek yang akan diteliti secara langsung dan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam kepada informan untuk

¹² Akhmad Bukhari, “*Implementasi Kegiatan Pengajian dalam Membentuk Jiwa Agama Santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palang Karaya*”, Skripsi, (IAIN Palang Karaya, 2021).

mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian skripsi ini adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan jiwa agama masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan sebagai wujud pembinaan jiwa agama masyarakat di desa Pattallassang kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa.¹³

Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan wawancara. Perbedaan dari skripsi ini adalah skripsi Abd Jabbar membahas tentang peran penyuluh agama dalam membina jiwa agama masyarakat di desa pattallassang, sedangkan skripsi penulis adalah peranan bimbingan agama dalam membentuk jiwa agama remaja di LKSA.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Putri Puja Yana Lubis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “*Peran Ibu dalam Menumbuhkan Jiwa Agama Pada Diri Anak di Jalan Pahlawan Kecamatan Medan*” pada tahun 2020. Dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran dari seorang ibu dalam menumbuhkan jiwa agama pada diri anak yang ada di jalan pahlawan kelurahan pahlawan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang di dapat dari data skunder dan data primer. Hasil penelitian ini adalah Peran orang tua dalam menumbuhkan sikap agama anak di Jl. Pahlawan Kelurahan Pahlawan sudah dilaksanakan dengan baik, peran tersebut diantaranya : sebagai pendidik, ibu memberikan pengajaran nilai agama kepada anak, memberikan teladan kepada anak, menerapkan kepada anak untuk taat beribadah dan sebagai pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak agar anak tidak terjerumus oleh lingkungan yang buruk.¹⁴

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan skripsi ini adalah skripsi Putri Puja Yana Lubis membahas tentang peran seorang ibu dalam menumbuhkan jiwa

¹³ Abd Jabbar, “*Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Agama Masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*”, Skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2013).

¹⁴ Putri Puja Yana, “*Peran Ibu dalam Menumbuhkan Jiwa Agama pada Diri Anak di Jalan Pahlawan Kecamatan Medan*”, Skripsi, (UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

agama pada diri anak di jalan, sedangkan skripsi penulis membahas tentang peran bimbingan agama dalam menumbuhkan jiwa agama remaja di LKSA.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Monalisa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “*Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Membentuk Jiwa Agama Anak di Perum Tribata Lampung*” pada tahun 2017. Dalam penelitian skripsi diatas bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua yang bekerja dalam membentuk jiwa agama anak di perum tribata polda lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian skripsi di atas adalah pola asuh orang tua yang bekerja dalam membentuk jiwa agama anak di perum tribata lampung dilakukan dalam bentuk tiga pola asuh yaitu : *Pertama*, pola asuh demokratik yaitu anak di beri kesempatan untuk tidak bergantung kepada orang tua dan di beri kesempatan untuk memilih apa yang terbaik baik dirinya. *Kedua*, pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kelonggaran dan tidak terlalu mengekang dan membatasi anak untuk melakukan yang di kehendaki namun tetap dalam kontrol dan pengawasan orang tua. *Ketiga*, pola asuh otoriter yaitu pola asuh kepada anak dengan membuat aturan-aturan yang ketat sehingga anak melaksanakan perintah atau tugas dari orang tua atas dasar takut memperoleh hukuman dari orang tuanya.¹⁵

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Perbedaan skripsi di atas dengan penulis adalah skripsi Monalisa membahas tentang pola asuh orang tua bekerja dalam membentuk jiwa agama, sedangkan skripsi penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk jiwa agama remaja.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian tentang Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja (Studi Kasus di LKSA Darussalam

¹⁵ Monalisa, “*Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dalam Membentuk Jiwa Agama Anak di Perum Tribata Lampung*”, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Mranggen Demak), berdasarkan poin inilah adanya perbedaan dengan karya-karya sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2) Sumber Data, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Validitas, dan (5) Teknik Analisis Data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.¹⁶ Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja di LKSA Mranggen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana pelaksanaan bimbingan Agama Islam terhadap pembentukan jiwa agama pada masa remaja.

2. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang didapatkan langsung dari informan dalam bentuk catatan tulisan dari hasil

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm 7

observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi dan data-data pelaksanaan bimbingan agama Islam di LKSA Mranggen. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing, anak-anak usia remaja dan beberapa pengurus yang menjadi sampel di LKSA Mranggen. Adapun data primer berupa hasil wawancara dari para informan tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (a) observasi, (b) wawancara dan (c) dokumentasi.¹⁷

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dengan pengamatan serta pencatatan terhadap problem-problem yang diteliti secara sistematis. Dalam melakukan pengamatan ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dengan datang beberapa kali untuk melakukan pengamatan. Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat bukti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam terdapat

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 224

remaja, melalui kegiatan bimbingan agama yang diselenggarakan oleh pengurus LKSA Mranggen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam buku karangan Sugiyono, hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- 1) Buku catatan : Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) Perekam Suara : Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara.
- 3) Kamera : Berfungsi untuk pengambilan gambar saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Wawancara dilakukan pada bagian-bagian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam dan kegiatan agama yang diselenggarakan di LKSA Mranggen. Beberapa Subjek yang menjadi sasaran dalam wawancara ini antara lain yaitu : pembimbing pengisi kajian, anak-anak remaja di LKSA dan beberapa pengurus yang menjadi sampel di LKSA Mranggen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penunjang data dari hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau dokumentasi dalam bentuk lain yang dimiliki oleh LKSA Mranggen.

4. Teknik Validitas

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Pertama menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan padapembimbing pengisi kajian, remaja dan pengurus LKSA yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diajukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang

lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.¹⁸

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu :

a. *Reduction Data* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 274

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 244

data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Display Data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing* (merangkum data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁰

Dari data yang diperoleh dimulai dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja di LKSA Mranggen.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama menjelaskan pengertian tentang bimbingan agama Islam, tujuan dan fungsi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam, dan tahapan bimbingan agama Islam. Sub bab kedua menjelaskan tentang pengertian remaja, pengertian jiwa agama, sikap jiwa agama masa remaja, indikator jiwa agama remaja, aspek-aspek perkembangan jiwa agama remaja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa agama remaja. Sub bab ketiga menjelaskan tentang urgensi bimbingan agama Islam terhadap pembentukan jiwa agama remaja .

Bab III Data dan hasil penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran secara umum mengenai objek yang diteliti meliputi,

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 246-253

gambaran umum LKSA Mranggen, hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama remaja pada masa pubertas dan juga memaparkan kondisi jiwa agama remaja di LKSA Mranggen.

Bab IV Analisis hasil penelitian. Bab analisis data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada pada bab II dan interpretasi sesuai pemikiran peneliti. Bab ini akan menganalisis mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama remaja pada masa pubertas, serta menganalisis kondisi jiwa agama remaja di LKSA Mranggen.

Bab V Penutup. Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Peran bimbingan agama sangat berpengaruh bagi remaja. Hal tersebut dikarenakan agama memiliki peran penting dalam kehidupan mereka. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Bimbingan dan penyuluhan agama lebih merupakan kegiatan pemberian bimbingan dan penerangan agama kepada masyarakat dengan tujuan adanya peningkatan keberagamaan secara total baik pengetahuan, pemahaman dan pengalamannya²¹. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.²²

Bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok agar dapat hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga bisa meraih kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat. Dengan menyadari kehadirannya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti dalam hidupnya ia tidak akan berperilaku yang melenceng dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan cara hidup seperti itu maka akan tercapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat.²³

Bimbingan agama Islam menurut Ahmad Mubarak adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran iman didalam dirinya untuk membantu menyelesaikan masalah

²¹ Ema Hidayanti, *Reformulasi Model Bimbingan dan penyuluh*, Jurnal Dakwah Vol. XV, No 1 Tahun 2014.

²² Sri maulasari, Marisa Nur Indah & Ema Hidayanti, *Integrasi Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja*. Jurnal : Proceeding ICIEGC, vol 1 no 1, Desember 2021. Hlm. 48

²³ Risna Dewi Kinanti, Dudi Imanudin Effendi, *Peranan Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan , Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol 2, No 2, Juni 2019. Hlm 251

yang dihadapi.²⁴ Menurut Huzain bimbingan agama adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah, *kontinyu* dan sistematis terhadap setiap individu supaya dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat didalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke dalam diri sehingga ia menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan hadits.²⁵ Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa bimbingan agama Islam yaitu sebuah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu, serta sistematis pada setiap individu supaya ia mampu mengembangkan potensi atau fitrah yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW kedalam dirinya sehingga ia mampu hidup selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Agama Islam adalah bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, dengan menambahkan tingkat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, seseorang mampu untuk mengatasi sendiri masalah yang sedang di hadapinya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

a. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan bimbingan agama Islam yaitu untuk memperkuat serta menumbuh suburkan kesadaran manusia akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah serta sebagai khalifah di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas perilakunya tidak menyimpang dari tujuan

²⁴ Ema Hidayanti, *Reformasi Model Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dakwah-Vol.XV, No. 1, 2014, Hal. 88

²⁵ Muhammad Huzain, *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*. Jurnal Studi Islam, Vol 12, No 1, April 2020. Hlm 105

²⁶ Ita Umin, Umi Aisyah, *Bimbingan Agama Islam bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI)*. Jurnal Bina Al-Ummah, Vol 14, No 2, 2019. Hlm 142

hidupnya yaitu untuk beribadah serta mengabdikan kepada Allah SWT.²⁷ Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan agama Islam yaitu agar fitrah yang telah Allah karuniakan pada setiap individu dapat berkembang serta berfungsi dengan baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang kaffah, kemudian secara bertahap dapat mengaplikasikan apa yang diimaninya kedalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di muka bumi dan ketaatan beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁸

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Berdasarkan pengertian tujuan bimbingan agama Islam diatas maka tujuan dari bimbingan agama Islam memiliki banyak ragam, adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan serta kebersihan jiwa dan mental.
- 2.) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 3.) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ketaatan kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya serta ketabahan dalam menerima cobaannya.
- 4.) Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*, sehingga dengan potensi ini individu dapat bertugas sebagai khalifah dengan baik dan benar, mampu menanggulangi berbagai persoalan

²⁷ Muhammad Huzain, *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*. Jurnal Studi Islam, Vol 12, No 1, April 2020. Hlm 106

²⁸ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah dan Agus Riyadi, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari – Juni. Hlm 8

hidup, memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan agama islam adalah memberikan membantu seseorang agar dapat memecahkan kesulitan yang sedang dialami dengan kemampuan sendiri atas dorongan dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama islam memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi bimbingan agama Islam yaitu sebagai berikut :

- 1.) Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2.) Fungsi Kuratif, yaitu bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka memecahkan atau menangani permasalahan yang sedang dialami.
- 3.) Fungsi Preservatif, yaitu bentuk usaha bantuan yang diberikan kepada individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi lebih baik sehingga tidak menimbulkan permasalahan lagi.
- 4.) Fungsi Developmental, yaitu usaha membantu individu dalam menjaga serta mengembangkan situasi maupun kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan terjadinya masalah.³⁰

Dalam bimbingan agama memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah :

- 1.) Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan.

²⁹ Agus Riyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi pada Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)*. Jurnal Konseling Religi, Vol. 9, No. 1, 2018. Hlm 147

³⁰ Ai Badriah, Lilis Satriah, *Bimbingan Islam melalui Living Values Education untuk Meningkatkan Sikap Toleransi*. Jurnal Al-Isyraq, Vol 2 No.2, Desember 2019. Hlm 104-105

2.) Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Allah.

3.) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluh agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan agama islam adalah membantu mendorong, mengarahkan, dan memantapkan seseorang dalam menjaga situasi dan kondisi untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi.

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Zaimah berpendapat bahwa kata metode berasal dari bahasa latin “*methodus*” yang memiliki arti cara. Metode merupakan suatu cara yang sistematis serta teratur untuk melakukan suatu pekerjaan.³²Kata metode telah menjadi bahasa serapan kedalam bahasa Indonesia yang mana memiliki pengertian “sebuah cara yang dapat ditempuh atau cara yang telah ditentukan dengan jelas untuk mencapai serta menyelesaikan sebuah tujuan, sistem perencanaan dan juga tata berfikir manusia”.³³

Model bimbingan agama memiliki ragam serta acuan termasuk di dalamnya terdapat metode yang perlu digunakan untuk membantu dan membimbing orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya berdasarkan agama. Dalam hal ini Faqih menjelaskan bahwa dalam prakteknya metode bimbingan agama terbagi menjadi dua yaitu:

a. Metode Langsung

³¹ Arifin dan Kartikawati, Materi Pokok Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 7

³² Zaimah, *Dakwah Salah Satu Media Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbit Riwayah, 2014). Hlm 20

³³ Dewi Mustika, *Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Menyejahterkan Ummat*, (Metro: IAIN Metro, 2019). Hlm 437

Pada penggunaan metode ini antara pembimbing dan yang dibimbing bertemu secara langsung atau bertatap muka, dalam metode ini dirinci lagi menjadi :

- 1.) Metode individual, yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan individu yang dibimbing, dengan menggunakan teknik percakapan pribadi.
- 2.) Metode kelompok, pada penggunaan metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. Dalam melancarkan metode ini dapat ditempuh dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan suatu metode bimbingan yang diterapkan melalui media, dan hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, antara lain yaitu metode individual dapat dilakukan melalui telepon, sedangkan secara kelompok dapat dilakukan melalui radio, televisi dan media-media lain. Penerapan metode bimbingan agama merupakan model bimbingan yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits, sehingga langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.) Meyakinkan setiap individu akan posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga terdapat ketentuan Allah (sunnatullah) yang berlaku bagi seluruh umat manusia, yaitu tentang kepatuhan kepada Allah karena tujuan dari diciptakannya manusia ialah untuk melaksanakan amanah-Nya, sedangkan iman dan taat manusia merupakan fitrahnya, serta supaya manusia benar-benar beriman agar selamat di dunia dan di akhirat.
- 2.) Mendorong serta membantu individu agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

3.) Mendorong dan membantu individu agar memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.³⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari metode bimbingan agama islam adalah cara mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif untuk membantu dan membimbing seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya berdasarkan agama.

4. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi dalam bimbingan agama Islam meliputi semua bahan yang disampaikan kepada *mad'u* yang dibimbing, dalam hal ini materi bimbingan yang digunakan bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Karena pada dasarnya materi dalam bimbingan hendaknya selaras dengan apa yang menjadi tujuan dilakukannya bimbingan agama tersebut, akan tetapi dari keseluruhan materi yang menjadi dasar adalah sebagai berikut:

a. Aqidah atau Keyakinan

Aqidah merupakan suatu keyakinan hati terhadap sesuatu. Itulah sebabnya ilmu tauhid juga disebut dengan ilmu *aqaid* yang memiliki arti ilmu mengikat. Ajaran Islam sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits adalah ketentuan-ketentuan serta pedoman keimanan. Keimanan ialah sebuah sikap jiwa yang didapatkan karena suatu pengetahuan yang telah berproses sedemikian rupa sehingga melahirkan tata nilai (norma) ataupun pola tingkah laku seseorang.³⁵

b. Syari'ah atau Hukum

Syari'ah adalah ketentuan-ketentuan dalam agama yang menjadi pegangan bagi manusia dalam kehidupannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³⁴ Mubasyaroh, *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*. Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, Februari 2014. Hlm 122-125

³⁵ Idham Khalid, *Akar-akar Dakwah Islamiyah : Aqidah, Ibadah dan Syariah*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume. 8, No. 1, 2017. Hlm 73

c. Akhlak atau Moral

Akhlak secara bahasa memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah suatu pengetahuan yang menjelaskan tentang benar dan salah, baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia serta menentukan tujuan akhir berdasarkan usaha dan pekerjaannya.³⁶

Materi bimbingan agama Islam juga mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. berikut uraiannya lebih lengkap :

1.) Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan yang vertical antara manusia dengan penciptanya, menempati prioritas utama dalam bimbingan agama Islam. Isi ajarannya meliputi iman, Islam, dan ihsan.

2.) Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan ini bersifat horizontal, yaitu antara manusia dengan manusia dalam kehidupan, ruang lingkup pengajarannya berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

3.) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan ini adalah suatu hal yang sangat penting, yaitu dengan memiliki rasa tanggung jawab, menjaga dan memelihara yang terdapat dalam diri manusia agar nantinya dapat menjaga diri dari hal-hal yang sifatnya dapat menjerumuskan kedalam suatu kehancuran, maka hanya dengan diri sendirilah yang dapat melakukan semuanya.

4.) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

³⁶ Muhammad Huzain, *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*. Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, April 2020. Hlm 109

Hubungan manusia dengan alam sekitar memiliki tiga arti kehidupan, yaitu, *pertama*, mendorong untuk mengenal dan memahami alam sekitar, *kedua* setelah mengenal, maka akan tumbuh rasa cinta dengan alam yang melahirkan kekaguman karena keindahan maupun keanekaragaman, dan *ketiga* mendorong untuk semangat bekerja dan memanfaatkan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam adalah bahan ajakan dan ide yang disampaikan kepada seseorang dalam rangka mencapai tujuan tertentu sesuai ajaran dalam Islam.

5. Tahapan Bimbingan Agama Islam

Tahapan bimbingan agama islam yang harus dilalui pembimbing dan klien, menurut A. Hellen memiliki beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Pertemuan pertama dengan klien sangat penting untuk merencanakan dan memperoleh data awal latar belakang klien dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi klien tersebut. Pada tahap ini pembimbing berusaha mendorong anggota keluarga untuk terlibat dalam proses penentuan aturan dasar bimbingan agama. Selain itu, pembimbing dapat kembali menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam bimbingan agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan dan menyegarkan klien pada makna kehadirannya terlibat dalam bimbingan agama.

2. Tahapan Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini, pembimbing berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Pembimbing mengadakan penilaian kembali dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien sudah

³⁷ Nuhri, Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Multi Jaya, Sripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

mulai terlibat dan terbuka, pembimbing akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain atau yang lebih objektif dan mungkin pula dengan berbagai alternatif.

Beberapa hal yang perlu menjadi kewaspadaan pembimbing pada tahap eksplorasi yaitu :

- a. Kadang-kadang klien merasa lebih baik, sehingga merasa masalahnya terpecahkan, padahal yang terjadi baru sebatas peredaan perasaan yang belum terlihat perubahan dalam wawasannya.
- b. Kadang-kadang klien kehilangan semangat, sehingga ingin mengakhiri bimbingan.
- c. Klien mengalami gejala *transference*.

3. Tahapan Klarifikasi

Pada tahap ini, pembimbing dapat melakukan klarifikasi sehingga masalah lebih fokus dan spesifik dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berguna. Misalnya: apakah seperti itu masalahnya? Seberapa sering masalah itu muncul? Kapan? Dimana? Dan lain sebagainya. Selanjutnya pembimbing memperjelas dan mengklarifikasi masalah ketika hubungan bimbingan sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka pembimbing harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

4. Tahap Interaksi

Pembimbingan dapat mendorong membahas perbedaan-perbedaan dan mencoba mencari titik temu tentang masalah yang dihadapi. Interaksi ini menjadi informasi yang berharga untuk memahami masalah yang sebenarnya di alami individu tersebut. Individu mendapat kesempatan mengemukakan masalah dan menangani masalah klien dan anggota lain secara bergiliran, meski pandangannya masih menurut persepsi masing-masing. Saat ada perbedaan pandangan yang tajam, maka konseling memasuki tahapan interaksi yang terjadi.

5. Tahap Penetapan Tujuan

Tahap ini pembimbing menetapkan kesepakatan tentang masalah yang akan dipecahkan. Aktivitas utama yang dilakukan pembimbing bersama klien adalah berkisar pada perumusan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Perumusan tujuan ini adalah kerangka acuan untuk melihat sejauh mana klien berhasil mencapai perubahan yang diinginkan, perencanaan tindakan, evaluasi dan meninjau kembali sejauh mana individu mampu mengimplementasikan rencana-rencana tindakannya.

6. Tahap Akhir

Tahap akhir ini dapat dikatakan berhasil jika perubahan perilaku klien kearah yang lebih baik, positif, sehat, dan dinamis, pemahaman baru individu tentang masalah, adanya rencana jelas dalam hidup kedepannya. Secara khusus tujuan pada tahap ini untuk:

- a. Menentukan perubahan yang tepat.
- b. Mentransfer hal-hal yang diperoleh dalam konseling ke dalam kehidupan nyata di luar konseling.
- c. Mengimplementasikan perubahan perencanaan dan pengambilan tindakan secara kongkrit.
- d. Mengakhiri hubungan konseling.

7. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada sesi terakhir pembimbing dapat melakukan evaluasi terhadap teknik konseling maupun mengevaluasi indikator keberhasilan yang ditunjukkan klien berdasarkan pengamatan terhadap perubahan perilaku, maupun berdasarkan penuturan klien mengenai perubahan perasaan, perilaku, pemahaman diri terhadap permasalahan dan rencana masa depannya.³⁸

Sementara menurut Aswadi (2009 : 39), dalam proses bimbingan agama islam akan menempuh beberapa langkah, yaitu :

³⁸ A. Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. Cet. 1, (Jakarta : Ciputat Press, 2001).

a. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh klien.

b. Mengumpulkan masalah

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam bimbingan agama islam. Selanjutnya adalah mengumpulkan data klien yang bersangkutan. Data klien yang dikumpulkan harus secara komprehensif (menyeluruh).

c. Analisis data

Data-data klien yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis, dari analisis data akan diketahui siapa klien dan apa sesungguhnya masalah yang dialami oleh klien tersebut.

d. Diagnosis

Diagnosis adalah upaya menemukan faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan pada klien.

e. Prognosis

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami klien masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya.

f. Evaluasi

Kriteria keberhasilan bimbingan ini secara garis besar yaitu pertama berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh jamaah berkaitan dengan masalah yang dihadapi, kedua tumbuhnya perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui bimbingan dengan perencanaan yang matang dan keseriusan dari kedua belah pihak, dan ketiga adanya rencana kegiatan tertentu yang akan dilaksanakan oleh jamaah sesudah pelaksanaan bimbingan.³⁹

³⁹ Aswadi, *Iyadah Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009).

B. Pembentukan Jiwa Agama Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja di definisikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.⁴⁰ Pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere*, yang berarti tumbuh menuju sebuah kematangan. Kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Menurut Kusmiran, masa remaja merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan – perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), sosial (interaksi sosial) dan moral (akhlak). Menurut WHO dalam Marmi yang di katakan remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia antara 10 – 19 tahun.⁴¹

Psikolog G. Stanley Hall “*adolescence is a time of storm and stress*” artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Seifert & Hoffnung).⁴² Masyarakat sangat mendambakan sosok remaja yang mampu mengembangkan potensi dirinya atau –tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Sehubungan dengan aspek perkembangan remaja, pada saat mencapai tugas ini ditemukan banyak permasalahan emosional remaja berupa gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun konflik eksternal pada

⁴⁰ Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiah Derajat*, Cet. 1, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2012), hlm. 43

⁴¹ Ade Tyas Mayasari, dkk, *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 25.

⁴² Mifathul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia vol.1 no.1 2016 ,hlm. 245

diri individu. Konflik-konflik internal maupun konflik-konflik eksternal ini telah ditemukan dan melanda individu yang masih dalam proses perkembangannya.⁴³

Remaja merupakan individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah di anugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.⁴⁴

Berdasarkan definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa remaja adalah seorang individu yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, kecerdasan kognitif, dan psikososialnya.

2. Pengertian Jiwa Agama

Menurut Zakiah Daradjat, ilmu jiwa agama adalah ilmu adalah ilmu pengetahuan yang meneliti pengaruh agama terhadap aktivitas perseorangan. Jika agama sebagai objek dan manusia sebagai subjek, maka seberapa jauh pengaruh objek terhadap subjek tersebut.⁴⁵ Jiwa keagamaan merupakan termonologi yang sering di pakai dalam ilmu jiwa agama. Konsep ini menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai motif – motif agama sebagai potensi laten, dibawa sejak lahir, dimana proses dan pengembangannya dimodifikasi oleh lingkungan.⁴⁶

Menurut Riyadi, jiwa agama adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku sesuai kadar ketaatan terhadap agama. Dalam kehidupan manusia sebagai individu membentuk keyakinan dalam dirinya dan menampakkan pola tingkah laku sebagai realisasi dari keyakinan tersebut. Jiwa agama yang membentuk sikap agama

⁴³ Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*, Jurnal Pendidikan Sosial vol. 2 no. 1, juni 2015, hlm. 36

⁴⁴ Mifathul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, Jurnal Psikoslamedia vol.1 no.1 2016 ,hlm. 244

⁴⁵ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kencana, 2014). Hlm. 9-10

⁴⁶ Abd. Rahman Shaleh, *Educational Theory: a Qur'anic Outlook*, diterjemahkan oleh M. Arifin, dan Zainuddin, dengan judul “ *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*”, Cet.1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 56-57

merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak agama dalam diri seseorang.⁴⁷

Jiwa agama bagian inter psikis manusia, dalam pengertian yang lebih lengkap jiwa agama merupakan kemampuan intern psikis manusia berupa kepercayaan-kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan kepercayaan itu menuju kepada keadaan yang lebih baik dan akan membawa perubahan kepada pembentukan kesadaran beragama yang lebih mantap pada manusia. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku individunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Jiwa agama dalam diri manusia dapat diubah menjadi lebih baik dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu taubatan nasuha, muhasabah dan dzikrullah yang juga dapat dilakukan dalam kegiatan bimbingan. Taubatan nasuha dalam Agama Islam adalah taubat yang bersungguh-sungguh atas permasalahan dan dosa-dosa yang telah dilakukan sehingga dengan bertaubat manusia akan merasa lega dan tidak terbebani dalam jiwa manusia, apalagi jika pertobatan tersebut dilakukan dengan khusyuk dan istiqomah. Dengan demikian, ketegangan-ketegangan yang ada dalam jiwa klien akan berkurang karena perasaan yang selama ini di pendam sudah tersalurkan. Selain itu ada juga yang dinamakan muhasabah yang memiliki makna setiap manusia diperintahkan untuk intropeksi diri dan mengevaluasi terhadap dirinya sendiri. Dan dzikrullah merupakan cara untuk mengingat Allah SWT Sehingga orang yang terganggu jiwanya akan memiliki kesadaran dan merasakan ketenangan dalam hatinya apabila individu tersebut mengamalkannya.⁴⁹

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa jiwa agama merupakan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan kehidupan

⁴⁷ Dayun Riyadi, "*Psikologi Agama*", (Curup : LP2 STAIN Curup).

⁴⁸ Mutoharoh, "*Pengajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Jiwa Agama Siswa SMP Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung*", Skripsi, (STAIN Tulungagung, 2010).

⁴⁹ Syam, Nina W. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

beragamanya dan kesadaran keyakinan beragama terhadap dirinya menuju keadaan yang lebih baik.

3. Sikap Jiwa Agama Masa Remaja

Pada dasarnya remaja sangat membutuhkan agama dalam hidupnya, terutama untuk menghadapi kegoncangan jiwa, yang terjadi akibat perkembangan dan berbagai faktor yang harus mereka hadapi dalam umur yang sangat banyak dihadapkan kepada berbagai tantangan. Namun tidak semua remaja mendapat kesempatan mengenal agama dengan baik karena sikap orang tua dan agama yang tak acuh dan anti terhadap agama. Agama mutlak diperlukan sebagai kepastian norma dan tuntutan hidup sehat dan kehidupan yang benar.⁵⁰ Sikap remaja terhadap agama sangat di tentukan oleh pengalaman agama yang di lalunya sejak kecil. Karakteristik sikap remaja terhadap agama antara lain :

a. Percaya ikut-ikutan

Kebanyakan sikap remaja terhadap Tuhan dan agama itu, hanyalah mengikuti apa yang di alaminya dalam keluarga dan lingkungannya. Jika orang tuanya percaya kepada Tuhan dan rajin menjalankan ibadah, serta memperhatikan pendidikan agama dari anak-anaknya, maka akan terbentuklah sikap positif terhadap agama. Tetapi, jika orang tua merasa acuh tak acuh terhadap agama maka anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya.

b. Percaya dengan kesadaran

Setelah masa awal remaja pada umur \pm 16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani yang telah berakhir, kegoncangan emosi berkurang dan kemampuan berpikir logis semakin maju maka perhatian remaja yang tadinya tertumpu pada dirinya, beralih pada masalah-masalah ilmu pengetahuan, masyarakat dan agama. Dalam hubungan kepercayaan agama, remaja tidak puas lagi dengan dalil-dalil dan

⁵⁰ Al Halik. *A counseling service for developing the qana'ah attitude of millennial generation in attaining happiness*, Journal of Advanced Guidance and Counseling vol.1 no.1 2020, hlm.85

hukum-hukum mutlak yang harus diterima begitu saja, tapi harus diteliti, ditanyakan, dan dimengerti. Bahkan remaja-remaja ingin menjadikan agama sebagai lapangan baru untuk membuktikan dirinya, bahwa remaja tersebut beragama dengan kesadaran. Semangat agama mempunyai dua bentuk yaitu :

1.) Semangat Positif

Semangat agama yang positif yaitu semangat agama yang berusaha melihat agama dengan pandangan yang kritis, tidak lagi mau menerima hal-hal yang bercampur dengan bid'ah dan khurafat dari agama. Maka sikap remaja yang bersemangat positif ialah sikap yang ingin membersihkan agama dari segala macam hal yang mengurangkan kemurnian agama.

2.) Semangat Negatif

Agama dan keyakinannya biasanya lebih cenderung kepada mengambil unsur-unsur luar yang bercampur ke dalam agama misalnya khurafat, bid'ah, dan kepercayaan lainnya.

c. Kebimbangan Beragama

Sikap ambivalensi (bimbang) terjadi setelah pertumbuhan kecerdasannya mencapai kematangan sehingga remaja mampu mengkritik, menolak atau menerima apa yang diterangkan kepadanya. Kebimbangan tersebut tidak semua remaja mengalami hal yang sama, tergantung kepada pribadi dan pertumbuhan jiwa pendidikan yang diterima sejak kecil. Terkadang remaja terombang-ambing antara keyakinan kepada Tuhan serta ketekunan menjalankan agama, dan keraguan-keraguan akan sifat-sifat-Nya dan keengganan menjalankan ajaran agama.

d. Tidak percaya

Pada akhir masa remaja \pm 20 tahun, ada kemungkinan remaja mengalami kebimbangan dan akhirnya menentang adanya Tuhan. Perkembangan ke arah tidak percaya terhadap Tuhan atau mengingkari

agama tersebut sebenarnya tidak terjadi sembarangan tetapi ia mempunyai akar dan latar belakang yang panjang sejak remaja tersebut masih kecil. Hal tersebut bisa terjadi pada remaja yang sejak kecilnya sudah menyimpan rasa dendam terhadap orang tuanya yang sangat keras dan kasar dalam perlakuan terhadap dirinya, maka dia akan menyimpan tumpukan rasa dendam terhadap kekuasaan orang tua, lalu berkembang kepada kekuasaan guru dan mungkin di lanjutkan kepada menentang Tuhan bahkan mungkin sampai kepada mengingkari adanya Tuhan.⁵¹

4. Indikator Sikap Jiwa Agama Remaja

Beberapa indikator dari sikap jiwa agama yang baik, antara lain :

- a. Remaja mengerjakan sholat wajib.
- b. Remaja membaca al-Qur'an.
- c. Remaja berpakaian menutupi aurat.
- d. Remaja berpenampilan sopan.
- e. Remaja taat kepada kedua orang tua.
- f. Remaja bergaul sesuai dengan ajaran agama islam.
- g. Remaja setuju dan ikut serta dengan kegiatan agama Islam yang diadakan oleh masyarakat.⁵²

Sikap agama ini dapat pula berubah menjadi sikap yang negatif, dalam artian seorang remaja tidak mau atau enggan. Sehingga menimbulkan kecenderungan untuk tidak mau mengerjakan perintah agama dan suka melakukan hal-hal yang dilarang agama Islam.

5. Aspek-Aspek Perkembangan Jiwa Agama Remaja

Perkembangan jiwa agama pada para remaja ditandai oleh beberapa aspek, antara lain menurut W. Starbuck disebutkan oleh Ramayulis, adalah :

⁵¹ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm. 81-84.

⁵² Zakiah Daraddjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 72

a. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Dari hasil penelitian allport, gillespy dan young menunjukkan bahwa; agama yang ajarannya lebih bersifat konservatif lebih mempengaruhi bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Begitu pula sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi agama mereka. Aspek Mental ini lebih menekankan pada berbagai aspek psikologis manusia seperti kepribadian, kecerdasan, kemampuan, dan kematangan emosi klien termasuk bakat, minat, persepsi diri.⁵³

b. Perkembangan Perasaan

Pada masa remaja berbagai perasaan telah berkembang misalnya; perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Perkembangan religious akan mendorong para remaja untuk lebih cenderung kepada kehidupan religious.

c. Pertimbangan Sosial

Dalam kehidupan beragama pada masa remaja banyak timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihannya. Karena kehidupan duniawi lebih cenderung jiwanya bersikap materialis, sangat sedikit remaja yang terpengaruh oleh pertimbangan sosial dalam bermasyarakat, demikian pula dalam hal agama dan akhirat.

d. Perkembangan Moral

⁵³ Ema Hidayanti. *Model bimbingan mental spiritual bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di Kota Semarang*. (Semarang : Project Report. Walisongo Press) 2014.

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat para remaja juga mencakup :

- 1.) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2.) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3.) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4.) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- 5.) *Deviant*, menolak dasar dan hukum agama serta tatanan moral masyarakat.

e. Sikap dan Minat

Besar-kecil sikap dan minat para remaja terhadap agama ternyata juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agama sejak kecil. Anak yang sejak kecil sudah dibiasakan untuk taat terhadap ajaran agama maka ketika masa remaja dimungkinkan anak tersebut akan lebih cenderung mempunyai sikap dan minat yang lebih tinggi terhadap ajaran agama, dan begitu pula sebaliknya.

f. Ibadah

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama ibadah dan masalah doa dan sebagainya yang mereka terima mengalami konflik dan keraguan, sehingga mereka selalu merasa dihadapkan pada pilihan antara mana yang baik dan buruk, serta yang benar dan salah.⁵⁴

Naluri beragama, pada dasarnya telah menjadi bakat sejak lahir, itu sebabnya manusia disebut homoreligius. Naluri beragama yang telah ada sejak lahir pada masa remaja pun telah memiliki kesadaran beragama dan kesadaran ber-Tuhan. Bahkan seiring dengan

⁵⁴ Noer Rohmah, Psikologi Agama, (Surabaya : CV jakad media publishing) 2020 hlm.98-123.

meningkatnya daya akal, juga terjadi peningkatan pada kesadaran beragama remaja.⁵⁵

Pada masa remaja kondisi jiwa agama belum stabil, hal ini dikarenakan secara kejiwaan mereka masih belum mencapai kematangan sehingga dalam beragama pun terkadang mengalami keraguan yang akhirnya muncul konflik dalam jiwa remaja tersebut.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Agama

Masa Remaja

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor keturunan (warisan) dan faktor lingkungan.

a. Faktor Keturunan

Keturunan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Warisan (turunan atau pembawaan) antara lain bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, intelegensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan lain-lain. Warisan atau turunan yang dibawa anak sejak dari kandungan sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya dan selebihnya berasal dari nenek moyangnya kedua belah pihak (ibu dan ayahnya). Dalam hal ini mencakup bentuk tubuh dan warna kulit, sifat-sifat, intelegensi, bakat minat dan kondisi tubuh.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan merupakan keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat untuk anak bergaul bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada lingkungan remaja itu sendiri serta keadaan jasmani dan rohaninya.⁵⁶

⁵⁵ A. Tafsir et al. "*Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*" (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 83

⁵⁶ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 47-56.

c. Keluarga

Pendidikan keluarga sangat penting, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tuanya yang bertanggungjawab terhadap agama yang di anut oleh anak. Menurut Philips berdasarkan perspektif Islam keluarga sebagai “*school of love*” dapat di sebut sebagai “*mawaddah wa rahmah*” tempat belajar yang penuh cinta dan kasih sayang.

d. Sekolah

Pentingnya beragama untuk remaja juga harus mendapatkan pendidikan agama di sekolah. Jika remaja mendapatkan pendidikan agama dirumah, maka sekolah sebagai penguat penanaman nilai-nilai atau ajaran agama Islam pada remaja.

e. Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal anak remaja. Kondisi masyarakat di sekitar tempat tinggal remaja juga mempengaruhi perkembangan jiwa agamanya.

f. Keadaan Alam Sekitar

Keadaan alam sekitar tempat tinggal juga berpengaruh untuk remaja. Keadaan alam sekitar adalah lokasi tempat tinggal, di desa atau di kota, tepi pantai atau pegunungan.

7. Pembentukan Jiwa Agama Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju remaja. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan yang penuh dengan rasa kebergantungan dengan masa dewasa yang matang.⁵⁷

Kebutuhan manusia akan agama merupakan suatu kebutuhan kodrat bagi manusia, diantaranya adalah kebutuhan untuk mencintaidan dicintai Tuhan. Kebutuhan itu terdapat pada setiap orang, kelompok dan

⁵⁷ Surawan & Mazrur. 2020. Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia. Yogyakarta: K-Media. Hlm. 48

masyarakat mulai dari tingkat yang paling primitif sampai ke tingkat yang paling modern. Dalam merealisasikan konsep-konsep agama dalam kehidupan nyata, Sumber agama pada manusia terdiri dari dua bentuk teori, yaitu sebagai berikut :

a. Teori Monistik

Menjelaskan bahwa sumber kejiwaan agama pada manusia berasal dari sumber yang satu, sebagai dasar pemikiran mereka. Teori ini berpendapat bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama itu adalah satu sumber psikologis. Thomas van Aquino mengatakan bahwa sumber jiwa beragama adalah berpikir. Manusia ber-Tuhan karena manusia menggunakan kemampuan berpikirnya. Kehidupan beragama merupakan refleksi dari kehidupan berpikir manusia itu sendiri.⁵⁸

b. Unsur Berfikir

Jalaluddin menulis pendapat dalam Thomas Aquino bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama itu ialah berfikir. Kehidupan beragama merupakan refleksi dari kehidupan berfikir manusia itu sendiri. Untuk memperkuat argument, Jalaludin mengambil pendapat Fredrich Hegel yang menjelaskan bahwa agama adalah suatu pengetahuan yang sungguh-sungguh benar dan tempat kebenaran abadi. Berdasarkan hal itu agama semata-mata merupakan hal-hal atau persoalan yang berhubungan dengan fikiran.

c. *Sense of Depend* (Rasa Ketergantungan)

Manusia menggantungkan hidupnya kepada suatu kekuatan yang lebih tinggi dari dirinya yang disebut dengan Tuhan. Fedrich Schleimachir berpendapat bahwa berdasarkan rasa ketergantungan itulah timbul konsep tentang Tuhan. Jalaluddin menjelaskan bahwa rasa ketergantungan mutlak dapat dibuktikan dalam kegiatan agama

⁵⁸ Endang Kartikowati, Dr. Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*, (Jakarta : Kencana, 2016) hlm. 18

dan para penganut agama kepada sesuatu kekuatan yang mereka sebut dengan Tuhan.

h. Teori Fakulti

Mengungkapkan bahwa sumber kejiwaan agama pada manusia merupakan gabungan dari beberapa fungsi kejiwaan yaitu fungsi cipta (*reason*), fungsi rasa (*emotion*), dan fungsi karsa (*will*).

1.) Fungsi Cipta (*reason*)

Melalui fungsi cipta orang dapat membandingkan dan memutuskan suatu tindakan terhadap stimulus yang datang. Dalam agama modern peranan dan fungsi cipta sangat menentukan perkembangan suatu agama, ajaran-ajaran agama yang tidak sesuai dengan akal pemikiran menunjukkan agama yang kaku dan mati, karena tidak bisa mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

2.) Fungsi Rasa (*emotion*)

Rasa merupakan tenaga dalam yang terdapat dalam jiwa manusia yang mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. Fungsi rasa yang terdapat dalam suatu agama harus dibantu oleh fungsi cipta agar emosi yang ada dalam diri manusia dapat dikendalikan, tetapi apabila tidak maka emosi yang ada dalam diri manusia akan berbuat anakis karena bertindak tanpa kendali, maka sikap yang dilakukannya akan mengurangi nilai-nilai agamanya bagi masyarakat.

3.) Fungsi Karsa (*will*)

Karsa berfungsi sebagai pelaksana pada jiwa manusia, karena karsa mendorong seseorang untuk melaksanakan agamanya. Menurut Jalaluddin bahwa karsa berfungsi mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan.

Berdasarkan sistem kerja dan fungsi kejiwaan yang terdapat pada manusia, maka dapat dipahami bahwa sumber kejiwaan agama

pada manusia berasal dari ketiga fungsi kejiwaan yang ada pada manusia, dalam pelaksanaannya sangat di perlukan keserasian dan keseimbangan antara fungsi kejiwaan tersebut, sehingga ajaran agama dapat dilaksanakan secara efisien dan baik.⁵⁹

Usia anak yang telah sampai dewasa disebut fase baligh, pada usia ini anak telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga anak diberi beban tanggung jawab, terutama tanggung jawab agama dan sosial. Dilihat dari segi kejiwaan, agama telah memberikan pencerahan terhadap pola berpikir manusia secara benar tentang makna hidupnya di dunia. Melalui agama, manusia memperoleh petunjuk tentang siapa dirinya, petunjuk, tugas hidupnya, karakteristik (sifat-sifat) dirinya dan keterkaitannya dengan makhluk lain.⁶⁰

Perkembangan kehidupan beragama seorang remaja berkembang sejalan dengan berkembangnya fungsi-fungsi kejiwaan yang bersifat total yakni berkembang melalui pengamatan, pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu. Perkembangan tersebut dengan cepat atau lambat bergantung pada sejauhmana faktor-faktor pendidikan dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Kehidupan agama remaja merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak yang juga mengandung implikasi-implikasi psikologis yang khas pada remaja yang disebut puber dan adolesen, yang perlu mendapatkan perhatian dan pengamatan khusus.⁶¹

Dalam pembentukan jiwa agama remaja pada masa remaja harus diperhatikan perkembangannya agar anak tumbuh sampai dewasa dengan kondisi yang baik secara jasmani maupun rohaninya

⁵⁹ Syaiful Hamali, *Sumber Agama dalam Perspektif Psikologis*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol. 7 no. 1, Juni 2013. Hlm. 173-177

⁶⁰ Rohmi Yuani'ah, *Psikologi Agama dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, vol. 1 no. 1, Januari 2022. Hlm. 30

⁶¹ A. Tafsir et al. *"Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam"* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 73-74

dalam menjalani kehidupannya. Aspek psikologis juga harus mendapat prioritas dalam membentuk jiwa remaja, baik dari orang tua, guru dan masyarakat. Pembentukan jiwa agama di sini adalah agar anak bisa membedakan antara yang benar dan salah, memahami dan mempelajari ilmu agama secara mendalam, dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, membentuk anak supaya mandiri, suka menolong dan bisa mengendalikan amarah, berpikir sehat, serta bertindak penuh keseimbangan dan kemauan tinggi.

C. Urgensi Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Jiwa Agama

Urgensi bimbingan agama terhadap perkembangan jiwa beragama dapat menggugah daya rohani manusia serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dalam rangka untuk menanggulangi segala kesulitan hidup yang dialami, jadi iman serta taqwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya dalam mengatasi segala kesulitan hidup yang diatasi, hingga bangkit kesadaran sebagai pribadi yang harus menjalani kehidupan nyata dalam masyarakat dan lingkungannya.⁶²

Eksistensi bimbingan agama bagi kalangan remaja menjadi sangat penting karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Ketika remaja memasuki masa pubertas biasanya mereka senantiasa memiliki perasaan yang sensitif dan cenderung tidak menentu karena semangat yang menggebu. Iman yang tidak kuat cukup sangat rentan terhadap depresi dan stres.⁶³ Memiliki hidup yang tenang, damai dan bahagia merupakan keinginan setiap orang, dan tidak ada seorangpun didunia ini yang menghendaki sebuah kehidupan yang dipenuhi dengan kegelisahan, keresahan, ketakutan dan lain sebagainya. Karena hal tersebut juga dapat menyebabkan korban memiliki perasaan rendah

⁶² Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Agama Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019. Hlm 85

⁶³ Ade Sucipto, *Dzikir as a Therapy in Sufistic Counseling*, Journal of Advanced Guidance and Counseling vol.1 no.1 2020,hlm.59

diri, depresi atau menderita stres yang dapat berujung pada bunuh diri.⁶⁴ Maka pada hakikatnya agamalah yang mengajarkan kepada manusia arti kehidupan yang bermakna, serta Allah-lah yang sesungguhnya menjadi sumber ketenangan yang hakiki. Dengan demikian fungsi dari bimbingan agama bagi remaja menjadi sangat penting karena dapat memberikan pemahaman terhadap agama dan Tuhan serta dengan harapan para remaja dapat menerima kenyataan mengenai kehidupan mereka dan atas segala perubahan yang ada. Secara umum tujuan dari bimbingan agama bagi remaja ialah membantu para remaja dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya supaya mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁶⁵

⁶⁴ Chornelius Hutagaol, *Cyberbullying behavior: A study of emotional maturity Yogyakarta students*, *Journal of Advanced Guidance and Counseling* vol.2 no.1 2021, hlm.3

⁶⁵ Andi M Darlis dan Opi Morizka, *Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang*. *Jurnal Ghaidan*, Vol. 2, No. 2, 2018. Hlm 4-5

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum LKSA Darussalam Mranggen

1. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darussalam Mranggen Demak

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darussalam Mranggen didirikan oleh adanya komitmen kepedulian sosial dan kemanusiaan untuk ikut serta mengentaskan anak-anak yatim piatu, anak-anak kurang mampu, serta anak-anak terlantar agar dapat hidup layak, mandiri, berakhlak, dan beriman kepada Allah SWT. Secara yuridis formal yayasan sosial dan pendidikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darussalam diresmikan pada senin, 21 Juni 1999 bertepatan dengan 7 Rabiul Awal 1420 Hijriyah berdasarkan akte notaris Masruro, SH Nomor 1 tahun 1999, sedangkan operasional LKSA ini, baru dimulai tanggal 23 September 1999.

Sejak didirikan tanggal 21 Juni 1999, LKSA Darussalam telah mendapat rekomendasi dari kantor dinas sosial Kabupaten Demak pada tanggal 21 Februari 2000, koordinator Kegiatan Kesejahteraan Sosial (KKS) Kabupaten Demak pada tanggal 22 Februari 2000, kantor sosial politik pemerintah Kabupaten tingkat II Demak pada 21 Februari 2000, Bupati Demak pada 26 Februari 2000, Kantor Departemen Sosial Provinsi Jawa Tengah pada 1 Maret 2000.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darussalam Mranggen Demak didirikan oleh beberapa kyai antara lain : H. A. Shonhaji Sulaiman, BA., K. Muzammil, Ali Najib, BA., H. Rachmat Abdul Manan (Almarhum), H. Mohammad Arsyad, dan Ir. Soemarsono, M. Sc. Beliau para pendiri yayasan mempunyai maksud serta tujuan dalam pendirian LKSA ini, yaitu:

- a. Turut membina Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan membina upaya-upaya pendidikan, pelatihan dikalangan anak-

anak yatim piatu, fakir miskin, dan anak-anak terlantar serta pelestarian sumber daya nasional dan lingkungan hidup.

- b. Turut membantu pemerintah dan masyarakat dalam memecahkan masalah Sumber daya Manusia.
- c. Meningkatkan persaudaraan umat Islam dan meningkatkan amal zakat, infaq, dan shadaqah.

Untuk jumlah anak-anak di LKSA Darussalam mulai dari awal diresmikan sampai sekarang mengalami peningkatan. Pada awal operasional tercatat sebanyak 15 anak, kemudian pada juli 2000 bertambah menjadi 25 anak, dan pada tahun 2001 sampai terakhir 2022 ini jumlah anak di LKSA berjumlah 30 anak. Anak-anak diasuh dan ditampung dalam suatu asrama dan berkesempatan untuk sekolah formal maupun madrasah.⁶⁶

2. Letak Geografis LKSA Darussalam Mranggen

Secara geografis LKSA Darussalam ini terletak di Kabupaten Demak tepatnya di desa Mranggen Kecamatan Mranggen dan masuk dalam wilayah perkampungan. Tepatnya di jalan Kauman Gang Baru no. 9 RT/RW 02/05 Mranggen Demak.⁶⁷

3. Visi dan Misi LKSA Darussalam Mranggen

a. Visi

Terwujudnya generasi Khoiru Ummah yang beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, berakhlak, mandiri, dan kesejahteraan lahir dan batin.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan yang optimal kepada anak-anak yatim, anak-anak kurang mampu serta anak-anak terlantar agar kedepannya dapat hidup dengan layak.

⁶⁶ Dokumentasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darussalam tahun 2015.

⁶⁷ Wawancara dengan pengasuh LKSA Darussalam Mranggen, 15 September 2022.

- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pelaksana dan kelayanan.
- 3) Menjadi pusat pelayanan kesejahteraan sosial, pengembangan kader bangsa yang Khoiru Ummah, pembinaan mental, kesetiakawanan sosial, usaha ekonomi produktif, serta informasi dan konfirmasi.
- 4) Meningkatkan koordinasi efektif dengan instansi atau lembaga-lembaga terkait untuk mewujudkan usaha mandiri.

4. Tujuan LKSA Darussalam Mranggen

a. Jangka pendek

- 1) Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak yatim piatu, anak-anak kurang mampu atau terlanta agar dapat memenuhi kebutuhan lahir dan batin, moril dan materiil.
- 2) Memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak-anak ke arah pengembangan pribadi dan potensi agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup layak.
- 3) Memberikan bekal baik moril maupun materiil kepada anak-anak agar dapat hidup mandiri di masyarakat.

b. Jangka panjang

Mewujudkan kader bangsa yang memiliki ketrampilan memadahi, berpengetahuan luas, setia kawan, bertanggungjawab, berdedikasi tinggi, bertaqwa kepada Allah SWT. serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dasar pancasila.⁶⁸

5. Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan di LKSA Darussalam Mranggen

a. Program kerja LKSA Darussalam

1.) Jangka Pendek

a) Fisik

1. Merehabilitasi/membangun asrama putri dan putra.

⁶⁸ Dokumentasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darussalam tahun 2015.

2. Membangun kamar mandi dan kamar kecil asrama putri dan putra.
3. Pengadaan mesin tulis, meja tamu, dan meja kantor.
4. Pengadaan tempat tidur sebanyak 30 buah.
5. Pengadaan almari pakaian.
6. Membangun mushola.

b) Non Fisik

1. Menampung anak asuh.
2. Meningkatkan standar biaya hidup anak-anak (makan, uang saku, pakaian, dan jaminan kesehatan).
3. Memupuk pengertian sosial, kesadaran sosial, tanggung jawab sosial, dan kesetiakawanan sosial.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan baik umum maupun agama.
5. Meningkatkan pendidikan ketrampilan anak-anak.
6. Melaksanakan khitanan massal setiap tahun.

2.) Jangka Menengah

a) Fisik

1. Pengadaan sarana transportasi (sepeda, kendaraan roda dua).
2. Pengadaan sarana komunikasi untuk asrama putra/putri (teevisi, radio, tape recorder, telepon, dll).
3. Pengadaan computer dan seperangkat alat musik/hiburan.

b) Non Fisik

1. Menambah jumlah anak asuh.
2. Mengadakan kerjasama dengan instansi terkait serta lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Memberi bekal ketrampilan hidup kepada anak-anak untuk hidup mandiri.

3.) Jangka Panjang

a) Fisik

1. Membangun aula dan ruangan ketrampilan.
2. Pengadaan kendaraan roda empat.
3. Pengadaan tok/koperasi yayasan.
4. Pengadaan mesin foto copy.

b) Non Fisik

1. Penyediaan dana/modal untuk usaha ekonomi produktif.
2. Pengiriman anak-anak ke pesantren.
3. Memberikan kesempatan kuliah di perguruan tinggi bagi anak-anak yang berprestasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan anak-anak LKSA Darussalam Mranggen Demak⁶⁹

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.30 – 04.00	Sholat Tahajud	Setiap Hari
04.00 – 05.00	Sholat Subuh berjama'ah	Setiap Hari
05.00 – 05.30	Mengaji al-Qur'an	Setiap Hari
05.30 – 06.30	Persiapan Sekolah	Setiap Hari
06.30 – 07.00	Berangkat Sekolah	Setiap Hari
07.00 – 14.30	Sekolah Umum	Setiap Hari
14.30 – 15.00	Ishoma	Setiap Hari
15.00 – 16.00	Sekolah Madrasah Diniyah	Setiap Hari
16.00 – 17.30	Waktu bebas / bermain	Setiap Hari
17.30 – 18.15	Persiapan sholat maghrib dan jama'ah sholat maghrib	Setiap Hari
18.15 – 19.00	Mengaji al-Qur'an	Setiap Hari
19.00 – 19.30	Jama'ah Sholat isya'	Setiap Hari

⁶⁹ Dokumentasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darussalam tahun 2015.

19.30 – 20.00	Makan Malam	Setiap Hari
20.00 – 21.30	Muthala'ah / Belajar bersama	Setiap Hari
21.30 – 03.30	Tidur malam	Setiap Hari
06.30 – 07.30	Pengajian dan Kuliah Ahad Pagi	Khusus hari minggu
08.00 – 09.00	Kerja bakti	Khusus hari minggu
10.00 – 11.30	Kursus ketrampilan	Khusus hari minggu
16.00 – 17.00	Bimbingan Agama	Khusus hari minggu
15.30 – 16.30	Yasinan di makam pengasuh	Khusus hari kamis
18.15 – 19.00	Hadrohan (dzibaan)	Khusus malam jum'at

Table 1. Pelaksanaan Kegiatan anak-anak LKSA Darussalam Mranggen Demak

6. Struktur Organisasi di LKSA Darussalaam Mranggen

Dalam melaksanakan tugas di LKSA Darussalam Mranggen Demak, dilaksanakan Daftar nama pengurus dan Tenaga Pembimbing, berikut adalah susunan struktur organisasi di LKSA Darussalam Mranggen Demak :⁷⁰

1	Dewan Pembina	<ul style="list-style-type: none"> - KH. Shonhadji Sulaiman, RA - KH. Muzamil - Ir. Soemarsono
2	Ketua Umum	M. Taufiq Amrullah, S. Psi
	Ketua 1	Nuruddin Arfiyanto, S. Ag
	Wakil Ketua	M. Khoirul Anwar, S. Sos

⁷⁰ Dokumentasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darussalam tahun 2015.

3	Pembimbing	Enny Rahmawati, S. Hi.
	Bendahara	Wilda Lutfia, S. Hi.
4	Sekretaris Umum	M. Rifqi Muslim, SE
	Sekretaris 1	Agung Setiyo Utomo, S.Kom
	Sekretaris 2	Mashudi Abu Na'im
SEKSI – SEKSI		
5	Seksi Usaha Dana	- M. Bachrul Ulum, SE. - H. M. N. Suwandi
	Seksi Pembangunan	- Ir. Sulaiman
	Seksi Kesehatan	- Dr. H. M. Harsono - Dr M. Arifin
	Seksi Urusan RT	- Hj. Suharti Shonhadji - Hj. Muthi'atun
6	Seksi Pendidikan Dan Kesos	- Drs. Nur Hayati, S.Pd. - Maria Ulfa, S.Pd. - M. Ali Ahmadi
	Seksi Humas	- Sholikhul Hadi, SH. - Joko Nuryanto, S.Ag. - M. Zaenal Hakim, SH.
	Pembantu Umum	- M. Mustaqim, S.Pd. - M. Isa Anshori HM.

		- M. Muchlis
--	--	--------------

Table 2. Struktur Organisasi di LKSA Darussalam Mranggen

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di LKSA Darussalam Mranggen

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darussalam Mranggen Demak berdiri sejak tahun 1999 sampai sekarang. Mengemban amanat dan kepercayaan masyarakat, LKSA Darussalam dengan adanya dorongan komitmen kepedulian sosial untuk ikut serta mengentaskan anak-anak yatim piatu, anak-anak kurang mampu, anak-anak terlantar, serta masyarakat pada umumnya agar dapat hidup yang layak, berakhlak mulia, mandiri, beriman kepada Allah SWT. untuk itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar (PBM). Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki LKSA Darussalam Mranggen Demak adalah sebagai berikut :

a) Asrama

1. Anak-anak ditampung dalam satu asrama, terdiri dari satu asrama putra dan satu asrama putri, yaitu : 4 kamar asrama putra, 6 kamar asrama putri, 1 aula, dan 2 ruang tamu.
2. Perlengkapan pengajaran terdiri dari papan tulis dan meja.

b) Pendanaan

Sumber dana yang digunakan oleh pengurus LKSA Darussalam Mranggen Demak untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya diperoleh dari bantuan masyarakat (doantur) meupun dari pihak yayasan LKSA itu sendiri. Secara formal LKSA Darussalam tidak memiliki donator yang tetap. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak, biasanya pihak LKSA juga menggunakan biaya dari masyarakat yang menyumbangkan sebagian harta mereka ke LKSA, biasanya berupa makanana ataupun uang.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan pengasuh LKSA Darussalam Mranggen, 15 September 2022.

8. Profil Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Dan dapat dipertimbangkan mampu mempersentasikan berbagai sumber informan sesuai dengan karakteristik informan, maka penulis melakukan wawancara kepada 1 (satu) orang pengasuh dan 1 (satu) orang pembimbing, dan sebagai informan pendukung penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan 7 (tujuh) orang anak asuh dari 30 anak asuh. Data keseluruhan informan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Adapun yang menjadi informan penelitian sebagai berikut :

No.	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	M. Taufiq Amrullah	S1	Pembimbing
2.	Enny Rahmawati	S1	Pengasuh
3.	M. Wafi	MTs NU	Anak Asuh
4.	Nabil Abdullah	MTs NU	Anak Asuh
5.	Tengku Arul Al Azis	MTs NU	Anak Asuh
6.	Feri Indra Gunawan Putra	MTs NU	Anak Asuh
7.	Lutfi Amarum Hanugrah 'aini	MTs NU	Anak Asuh
8.	Febi Kiranawati	MTs NU	Anak Asuh

Table 3. Informan Penelitian

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja di LKSA Darussalaam Mranggen

1. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Kegiatan bimbingan agama Islam merupakan kegiatan rutinan yang dilaksanakan di LKSA Darussalam Mranggen Demak dan diikuti oleh seluruh anak-anak LKSA Darussalam, bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam memiliki tujuan untuk membimbing anak-anak remaja dalam

mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan jiwa agama serta ketaqwaan dan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Peran pembimbing agama sangat penting untuk anak-anak remaja di LKSA Darussalam, ketika anak-anak remaja membutuhkan bimbingan, ada beberapa hal yang ingin ditanyakan maka akan dibantu oleh pembimbing. Pelaksanaan bimbingan agama Islam biasanya akan dilaksanakan dengan cara individu, kelompok, maupun menyeluruh. Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Adanya pembelajaran bimbingan agama Islam biasa dilakukan untuk membantu membentuk jiwa agama pada anak-anak remaja. Menurut Ibu Eni selaku Pembimbing agama Islam di LKSA Darussalam Mranggen banyak anak-anak yang kurang mengetahui tentang agama. Maka dari itu anak-anak sangat membutuhkan bimbingan agama Islam agar dapat meningkatkan jiwa agamanya serta kepercayaan terhadap Allah SWT. Hal ini sesuai seperti yang di ungkapkan oleh ibu Enny selaku pengasuh LKSA sebagai berikut :

“Anak-anak disini memang sangat membutuhkan bimbingan agama Islam agar anak-anak mampu menumbuhkan jiwa agamanya mbak, seperti bagaimana mereka mengerjakan sholat dengan khusyu’ dan tuma’ninah, mengetahui bacaan tajwid untuk membaca al-Qur’an yang baik, berpakaian yang rapi, sopan, dan menutup aurat dan ketika mereka sudah terjun di tengah-tengah masyarakat, anak-anak tersebut sudah memiliki bekal dan tahu mana perbuatan yang baik dan buruk dalam pergaulan maupun dalam lingkungan di sekitarnya.”

Dalam kutipan diatas, pengasuh mengatakan jika anak-anak di LKSA Darussalam memang membutuhkan bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan sikap jiwa agamanya, sebagaimana ajaran agama Islam sangat penting untuk menjadi pegangan hidup di masa sekarang.

2. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan agama Islam diberikan sesuai dengan kebutuhan anak-anak remaja di LKSA Darussalam, setiap kegiatan materi yang diajarkan berbeda-beda, setiap hari anak-anak diwajibkan untuk shalat

fardhu secara berjama'ah, mengaji al-Qur'an dengan tartil dan menghafal juz 30, setiap hari minggu anak-anak mengikuti kegiatan kuliah ahad pagi dan mendapatkan bimbingan agama. Materi yang diajarkan dalam proses bimbingan agama Islam pada dasarnya sesuai dengan ajaran Islam yaitu :

- a. Materi tentang Aqidah yaitu hubungan manusia dengan Allah, materi yang disampaikan berkaitan dengan keyakinan dan keimanan terhadap Allah SWT. materi Aqidah sangat penting agar anak-anak selalu mengingat Allah di manapun dan kapanpun mereka berada.
- b. Materi Syari'ah yaitu berkaitan dengan ibadah yang dilakukan oleh umat islam, materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama yaitu memberikan materi dasar seperti tata cara wudhu yang benar, tata cara shalat, puasa, membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan ibadah-ibadah sunnah lainnya.
- c. Materi akhlak yaitu berkaitan dengan perilaku, pembimbing mengharapkan materi akhlak yang diberikan kepada anak-anak dapat dipahami oleh anak-anak dan anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik. Materi yang diberikan yaitu bagaimana cara bertingkah laku yang baik terhadap Allah dengan cara bersyukur, memiliki pikiran yang husnudzon terhadap takdir Allah, bertingkah laku baik kepada manusia seperti memiliki sikap toleransi, menjaga lisan, menjaga hati dan lain-lain.

Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing di LKSA Darussalam ustad Taufiq :

“anak-anak saya berikan materi paling mendasar dulu, karena anak-anak disini pas masuk awalnya masih kurang ilmu pengetahuan tentang agamanya, saya ajarkan seperti tata cara wudhu, tata cara shalat, kemudian puasa, dan selain itu saya mengajarkan akhlak juga, agar anak-anak memiliki akhlakul karimah terhadap Allah dan kepada sesama manusia agar lebih dapat menghormati dan menghargai.”

Selain materi-materi diatas, untuk meningkatkan jiwa agama anak-anak, pembimbing juga memberikan nasihat-nasihat tentang kehidupan dan

agama agar menjadi pribadi yang lebih baik dan terus belajar memperbaiki diri.

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan merupakan salah satu unsur penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan bimbingan. Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam tidak berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya yaitu secara langsung maupun tidak langsung dan secara individu maupun kelompok.

a. Metode langsung

1.) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan anak-anak LKSA Darussalam dalam satu majlis saat kegiatan bimbingan agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Taufiq selaku pembimbing agama di LKSA Darussalam:

“untuk melakukan kegiatan bimbingan agama, kita selalu membuka sesi tanya jawab untuk anak-anak yang mau bertanya setelah saya memberikan materi, apapun yang anak-anak tanyakan saya tampung dan akan saya jawab satu persatu, untuk kegiatan mengaji dan menghafal juz 30 saya kelompokkan dari yang iqra’ sampai yang sudah al-Qur’an.”

Metode kelompok di LKSA Darussalam, ustad Taufiq untuk kegiatan mengajinya dikelompokkan dari yang mengaji iqra’ sampai mengaji al-Qur’an dan untuk kegiatan bimbingan agama Islam ustad Taufiq membuka sesi tanya jawab setelah anak-anak diberikan materi.

2.) Metode Individual

Metode individual adalah pembimbing berkomunikasi langsung dengan anak-anak tetapi proses bimbingan dilakukan secara individu. Berikut hasil wawancara dengan ustad Taufiq.

“Biasanya setelah melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam ada anak-anak yang menemui saya (pembimbing) untuk menanyakan pertanyaan yang

anak-anak ingin tanyakan tentang materi yang disampaikan maupun materi lain, kadang juga ada yang curhat dengan saya mengenai keresahan hatinya dan tentang seputar agama lain.”

Metode individual bisa dikatakan anak-anak seperti curhat kepada pembimbing mengenai keresahan hatinya ataupun ingin menanyakan materi yang ingin ditanyakan oleh anak-anak, biasanya metode individual dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan agama Islam.

4. Tahapan Bimbingan Agama Islam

Adapun tahapan pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di LKSA Darussalam Mranggen Demak yaitu :

a. Tahapan persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan agama Islam seperti membaca al-Qur'an dan mengerjakan sholat berjama'ah, anak-anak diajak untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu sebelum melaksankannya, mengingat al-Qur'an adalah kitab suci dan wudhu juga menjadi salah satu syarat sah sholat, jadi anak-anak dianjurkan untuk membersihkan diri terlebih dahulu yaitu dengan cara berwudhu, kemudian anak-anak dikumpulkan di aula atau mushola untuk melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan di LKSA, berdoa bersama dan bershalawat Nabi secara bersama-sama.

Hal ini juga disampaikan oleh Ust. Taufiq selaku pembimbing dalam membaca al-Qur'an dan imam sholat berjama'ah yang dilaksanakan di LKSA.

“Kami melaksanakan kegiatan yang ada di LKSA setiap hari, tetapi untuk hari kamis, kamis sore kami berziarah ke makam dan kamis malam jum'at kami melaksanakan hadrahan (dzibaan) sehabis maghrib dan melanjutkan shalat isya' secara berjama'ah kemudian anak-anak melanjutkan kegiatannya masing-masing yang sudah dijadwalkan di LKSA.”

Selanjutnya dikemukakan kembali oleh ibu Enny :

“Sebelum melaksanakan kegiatan membaca tulis al-Qur’an biasanya anak-anak dianjurkan terlebih dahulu mengambil air wudhu, agar ilmu yang dipelajari dapat lebih mudah untuk di pahami. Kemudian anak-anak melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan pada LKSA.”

Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan di LKSA Darussalam Mranggen dilakukan setiap hari, untuk hari kamis anak-anak memiliki jadwal sendiri yaitu setiap kamis sore anak-anak diajak berziarah ke makam sesepuh yang dulunya menjadi pengasuh di LKSA dan kamis malam jum’at anak-anak melaksanakan kegiatan hadrahan atau biasa disebut dengan dzibaan yang dilaksanakan di aula LKSA Darussalam. Sebelum anak-anak melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan, anak-anak dianjurkan untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu agar melaksanakan kegiatannya dengan keadaan suci dan ilmu yang dipelajari dapat lebih mudah untuk dipahaminya.

Untuk memperkuat jawaban dari pengasuh dan pembimbing yang ada di LKSA Darussalam Mranggen, peneliti juga memewancarai beberapa anak yang terkait dalam pelaksanaan persiapan yang diberikan kepada anak-anak. Hasil wawancara dengan Muhammad Wafi, Nabil Abdullah, dan Tengku Arul selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen, wafi mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan bimbingan agama disini tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ada di LKSA. Ustad Taufiq orangnya sangat disiplin sekali, kita diajarkan bagaimana cara wudhu dengan baik, setiap hari kita membaca al-Qur’an dan hafalan juz 30, diajarkan bagaimana bacaan shalat yang benar dan diwajibkan untuk shalat 5 waktu secara berjama’ah. tapi terkadang ustad tufiq tidak mengajar, dikarenakan ada halangan. Untuk mengaji jadi digantikan oleh pengurus atau kakak-kakak yang lain dulu.”

Berdasarkan pemaparan anak-anak diatas kegiatan bimbingan agama Islam di LKSA dilaksanakan secara tepat waktu dan setiap hari,

pembimbing selalu memberikan pengertian bagaimana cara berwudhu yang benar, membaca dan menghafal al-Qur'an juz 30, dan melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama'ah. Bimbingan agama tersebut membuat anak-anak dapat memahami dengan baik dan benar untuk melaksanakan kewajiban yang ada dalam ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan Lutfi Amarum dan Febi Kiranawati, selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen, mengungkapkan :

“Untuk memulai kegiatan disini, persiapan yang diajarkan pastinya untuk mengambil air wudhu dulu, terus sholat berjama'ah di mushola, tetapi tidak waktu sholat saja kita mengambil air wudhu, ketika kegiatan seperti bimbingan agama yang dilaksanakan seminggu sekali kita diajarkan untuk mengambil air wudhu dulu. Katanya kalau kita mengambil air wudhu terlebih dahulu akan memudahkan kita memahami ilmu yang diajarkan, terus sebelum mengaji setor ke ustad taufiq kita biasanya nderes atau muroja'ah terlebih dahulu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di LKSA Darussalam Mranggen Demak, tahapan persiapan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan bimbingan agama, yaitu seperti membaca tulis al-Qur'an, anak asuh dianjurkan mengambil air wudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan mengaji al-Qur'an, shalat 5 waktu berjama'ah, dan kegiatan yang lainnya agar anak-anak terbiasa dan untuk melaksanakan kegiatan dalam keadaan bersih dan suci.

b. Tahap pelaksanaan

Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan di LKSA Darussalam Mranggen Demak, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan agama yang ada di LKSA Darussalam, yang sudah dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Hal ini dikemukakan oleh Ustad Taufiq :

“Pelaksanaan bimbingan agama di LKSA Darussalam ini sudah berjalan dengan tertib, jadwal untuk melaksanakan

ajaran agama Islam itu sudah terjadwal, setiap hari anak-anak sudah di jadwalkan kegiatannya dari mulai hari senin sampai hari minggu, setiap habis shalat maghrib berjama'ah anak-anak melaksanakan mengaji al-Qur'an dan menghafal juz 30, setelah itu dilanjutkan dengan shalat isya' berjama'ah, setiap hari minggu 4 sore setelah sholat ashar berjama'ah, saya selaku pembimbing memberikan mauidhoh tentang ajaran agama Islam mengenai hal yang tidak dipahami oleh anak, dan terkadang materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak."

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Enny :

"Pelaksanaan shalat, kami lakukan secara berjama'ah setiap harinya di mushola yang ada disini. Untuk shalat subuh berjama'ah pada hari minggu pagi, anak-anak dan pengasuh shalat berjama'ah di masjid raya kauman Mranggen, setelah itu kita mendengarkan kuliah ahad pagi di masjid tersebut sampai selesai dan kemudian pulang ke LKSA untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya."

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam Mranggen sudah memiliki jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pengasuh dan pembimbing, anak-anak juga mengikuti jadwal tersebut dengan tertib, anak-anak setiap hari minggu memiliki jadwal khusus yaitu melaksanakan shalat subuh berjama'ah di Masjid Kauman Mranggen kemudian mengikuti kuliah pagi di Masjid tersebut, kemudian minggu sore setelah sholat ashar berjama'ah, anak-anak mengikuti bimbingan agama Islam yang dibimbing oleh pembimbing LKSA Darussalam.

Untuk memperkuat jawaban dari pengasuh dan pembimbing yang ada di LKSA Darussalam Mranggen, peneliti juga mewawancarai beberapa anak yang terkait dengan proses persiapan yang diberikan kepada anak-anak.

Hasil wawancara dengan Feri Indra, Nabil Abdullah, dan Tengku Arul selaku anak asuh di LKSA Darussalam, ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang ada disini mengaji al-Qur’an, hafalan juz 30, dan shalat berjama’ah itu wajib, terus di hari kamis kami ada kegiatan lainnya yaitu kamis sore kita berziarah ke makam bapak, dan kamis malam jum’at kami dzibaan, terus di hari minggu kami jama’ah subuh di Masjid kauman mranggen dan mengikuti kuliah pagi disana terus minggu sorenya kita ada bimbingan agama setelah sholat ashar berjama’ah. Jadi kegiatan disini sudah ada terjadwal kami tinggal mengikuti dan melaksanakannya.”

Kegiatan bimbingan agama Islam berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan agama yang ada di LKSA Darussalam Mranggen ini sudah berjalan dan sudah dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang ada di LKSA Darussalam. Seperti melakukan shalat fardhu secara berjama’ah, membaca al-Qur’an, dan menghafal juz 30.

c. Tahap evaluasi

Dalam pelaksanaan bimbingan agama yang dilaksanakan di LKSA Darussalam Mranggen, hasil yang didapat belum terlalu terlihat untuk pertumbuhan jiwa agama anak asuh, hal ini dikarenakan anak-anak berasal dari keluarga yang kurang paham dan anak-anak yang kurang memahami mengenai agama. Sehingga pengetahuan yang mereka ketahui bisa dikatakan minim terhadap ajaran agama Islam. Maka pembimbing yang ada di LKSA Darussalam harus memulai dari awal untuk mendidik anak asuhnya, agar menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Akan tetapi, dengan adanya pembelajaran dari awal, sedikit demi sedikit anak asuh sudah ada perubahannya, semenjak ada yang menjaga, mengontrol, dan mengawasi kegiatan anak-anak yang ada di LKSA. Hal ini juga ditegaskan kembali oleh Ustad Taufiq :

“Menurut saya hasil yang didapat selama saya membimbing disini anak-anak sedikit demi sedikit sudah mengalami perubahan dalam hal shalat terutama bacaan dalam

shalatnya, membaca al-Qur'an juga dengan tajwid yang bagus, dan mereka bersemangat untuk menghafal juz 30. Walaupun perubahannya sedikit demi sedikit itu sudah menjadi kebanggaan buat saya pribadi. Bahwa saya bisa merubah tingkah laku mereka sedikit demi sedikit. Tidak gampang untuk mendidik anak mbak, butuh kesabaran yang ekstra.”

Ibu Enny selaku pengasuh juga menyatakan bahwa :

“Perubahan anak-anak sudah mulai kelihatan mbak, awalnya mereka yang kurang mengetahui tentang agama, sekarang mereka alhamdulillah mau belajar sedikit demi sedikit tentang agama, misalnya belajar tentang bacaan shalat dan gerakan shalat, mempelajari tentang bacaan tajwid untuk membaca al-Qur'an, dan juga sudah memulai hafalan juz 30. Anak-anak juga sudah menuruti peraturan yang ada disini, menurut saya itu perubahan yang cukup baik. Harapan saya untuk kedepannya semoga anak-anak bisa menjadi manusia yang paham tentang agama dan taat kepada yang Maha Kuasa.”

Pelaksanaan bimbingan agama Islam sangat bermanfaat buat anak-anak LKSA Darussalam, anak-anak menjadi memiliki ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang baik dan benar, seperti yang dikatakan diatas bahwa anak-anak mulai kelihatan perubahannya setelah menerima bimbingan agama yang awalnya anak-anak belum mendapatkan ilmu ajaran agama Islam secara mendalam.

Untuk memperkuat jawaban dari pembimbing dan pengasuh yang ada di LKSA Darussalam Mranggen, peneliti juga mewawancarai beberapa anak yang terkait dalam hasil bimbingan agama Islam yang telah diberikan kepada anak-anak.

Hasil wawancara dengan Muhammad Wafi, Tengku Arul, dan Feri Indra menyatakan bahwa :

“Saya senang bisa belajar bimbingan agama disini, karena itu bisa membuat saya jadi lebih paham lagi mengenai bacaan dan gerakan shalat yang benar, mengaji dengan tajwid yang benar dan bisa menghafal juz 30. Saya merasa

disini menjadi anak yang lebih baik mbak, karena saya dulu dirumah tidak mendapat pengetahuan tentang agama dari orang tua saya, orang tua saya cerai mbak dari saya SD, jadi saya disini mendapat ilmu agama yang selama ini belum saya ketahui. Terlepas dari pelajaran sekolah ya mbak. Saya disini beruntung banget, dulu saya shalat masih jarang-jarang, ngaji juga nggak pernah, karena saya tinggal hanya bersama nenek saya mbak, jadi aku dulu dirumah ya seringnya hanya main saja, sekarang saya disini mengetahui bagaimana pentingnya shalat, terus saya juga belajar mengaji dan belajar tajwidnya, dan aku juga sekarang belajar hafalan surat pendek.”

Anak-anak menyatakan bahwa mereka berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena sebelum mereka masuk di LKSA Darussalam anak-anak tersebut kurang mendapatkan perhatian terutama masalah ilmu pengetahuan tentang agama. Setelah anak-anak masuk di LKSA Darussalam mereka merasa lebih memahami tentang ajaran agama, anak-anak mengatakan bahwa dulunya mereka masih menyepelekan ajaran agama dan kurang mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama karena sebagian dari mereka adalah anak yang broken home, terlantar, dan anak-anak yatim piatu sehingga mereka tidak mendapatkan pengetahuan agama dari orang yang berada dilingkungannya.

Lutfi Amarum, Febi Kiranawati juga menyatakan bahwa :

“Saya belajar agama banyak banget disini mbak, mulai dari awal banget, saya yang dari awal belum mengetahui tentang agama sekarang sedikit-sedikit bisa belajar mengenai agama, yang dari aku nggak tahu menjadi tahu. Terutama tentang pentingnya shalat mbak. Semua kegiatan bimbingan agama disini sangat bermanfaat untuk saya, saya merasa jauh lebih baik dari sebelumnya, saya disini diajarkan bagaimana melaksanakan shalat dan bacaannya yang benar, saya juga sudah lumayan lancar mengaji al-Qur’an nya mbak, dan saya juga udah bisa menghafal surat-surat pendek.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa, hasil dari bimbingan agama yang dilakukan di LKSA Darussalam Mranggen ini sudah mempunyai hasil, walaupun belum banyak perubahan yang ada di dalam diri anak-anak, kemudian anak-anak juga sudah terbiasa dengan kegiatan bimbingan agama yang diselenggarakan oleh pembimbing LKSA, mereka dapat menerima kegiatan yang dilaksanakan dengan cukup baik. Anak-anak juga sudah banyak mengetahui dan memahami tentang kegiatan bimbingan agama.

C. Kondisi Jiwa Agama Remaja di LKSA Darussalam Mranggen

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, LKSA Darussalam Mranggen Demak sekarang memiliki anak asuh 30 orang yang terdiri dari putra dan putri. Anak-anak tersebut memperoleh pendidikan di lembaga pendidikan formal yang terdiri sekolah dasar (SD), madrasah tsanawiyah (MTs), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Anak-anak LKSA terdiri dari putra yang mana status mereka berbeda, ada yang berstatus yatim, piatu, yatim piatu, broken home, terlantar, serta anak dari keluarga yang tidak mampu.

Terlantar maksudnya mempunyai orang tua tetapi orang tuanya sudah bercerai, sedangkan anak yang dari keluarga yang tidak mampu merupakan anak yang mempunyai bapak dan ibu tetapi keduanya tidak memiliki mata pencaharian yang tetap sehingga dari status yang dimiliki oleh anak-anak tersebut, maka pihak wali atau keluarga mengantarkan anak ke panti asuhan dengan tujuan agar anak dapat hidup yang layak serta penuh tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Dengan berbagai tipikal anak-anak remaja yang ada di LKSA Darussalam, maka penulis menggunakan sumber data primer berupa pengasuh dan pembimbing LKSA Darussalam yang menjadi penanggung jawab anak-anak, dan data sekunder dari anak-anak remaja LKSA Darussalam Mranggen dengan kriteria atau syarat yang telah penulis tentukan untuk menjadi responden pada penelitian ini. Setelah dilakukannya

wawancara kepada anak-anak LKSA Darussalam didapatkan data tentang aspek aspek jiwa agama dan faktor jiwa agama yang dirasakan oleh anak-anak LKSA Darussalam untuk menumbuhkan jiwa agamanya, penjelasannya sebagai berikut :

Aspek-aspek perkembangan jiwa agama remaja di LKSA Darussalam Mranggen Demak. Aspek-aspek perkembangan jiwa agama dibedakan menjadi enam, yaitu pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat dan ibadah.

1. Aspek pertumbuhan pikiran dan mental

Aspek pertumbuhan pikiran dan mental dirasakan oleh anak-anak remaja di LKSA. Mereka mengatakan jika sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul, dan mempengaruhi agama mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Wafi selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen :

“Dulu hidup saya tidak mengerti tentang agama mbak, soalnya saya di kampung tidak pernah diajarin agama terutama diajarin oleh orang tua saya sendiri, saya shalat pun jarang mbak, apalagi kalo disuruh mengaji hampir tidak pernah, padahal saya sudah baligh, tetapi setelah masuk di LKSA saya dapat mempelajari ilmu agama mbak walaupun sedikit-sedikit dan perlahan dan ternyata mempelajari ilmu agama itu penting ya mbak.”

Hal ini juga disampaikan oleh Nabil Abdullah selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen :

“Saya dulu juga kurang mengerti tentang agama mbak, soalnya saya dulu hanya tinggal berdua sama kakek, kakek saya sudah tua mbak jadi gak pernah yang namanya nyuruh aku buat melaksanakan shalat dan mengaji, terus akhirnya saya dimasukkan kesini mbak, disini lain kakek saya tidak mampu tapi kakek saya pengen saya belajar agama disini, ternyata belajar ilmu agama itu penting untuk di masa sekarang ya mbak, dan

Alhamdulillah sekarang saya merasa lebih baik dan mengerti agama sedikit-sedikit.”

Anak-anak remaja tersebut dulunya memang tidak mendapatkan bimbingan agama oleh orang tuanya. Tetapi setelah mereka masuk di LKSA Darussalam Mranggen, mereka mendapatkan bimbingan agama sehingga mereka dapat berpikir bahwa belajar agama itu sangat penting untuk para remaja di era sekarang ini.

Perubahan kondisi jiwa agama Muhammad Wafi dan Nabil pada aspek pikiran dan mental juga disampaikan oleh ustad Taufiq selaku pembimbing agama di LKSA Darussalam bahwasanya mereka menjadi anak yang taat baik terhadap peraturan yang ada di LKSA Darussalam maupun dalam hal ibadah seperti tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu dan rajin dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama di LKSA Darussalam Mranggen.

“Nabil dan Wafi merupakan anak yang baik mereka tidak pernah telat sholat jamaah maupun bolos kegiatan-kegiatan yang ada di LKSA Darussalam Mranggen”

2. Aspek perkembangan perasaan

Aspek jiwa agama selanjutnya yaitu perkembangan perasaan, yaitu berkembangnya perasaan religious, sosial, etis dan estetis, jadi perkembangan perasaan disini agar dapat mendorong anak-anak remaja untuk lebih cenderung dalam kehidupan religiousnya.

Hal ini diungkapkan oleh Feri Indra, Lutfi Amarum selaku anak asuh LKSA Darussalam Mranggen :

“Saya merasa setelah masuk di LKSA Darussalam menjadi pribadi yang baik mbak, bener bener saya merasakannya, dulu mungkin saya waktu dikampung jarang melaksanakan shalat, mengaji, dan tidak pernah mendapatkan bimbingan, sekarang kalo tidak melaksanakan perasaannya kaya ada yang ganjel dan tidak tenang mbak. Saya merasa disini belajar banyak banget ilmu agama mbak, saya merasakan betul pengaruhnya bimbingan agama dikehidupanku terutama pribadiku, sekarang

saya alhamdulillah tidak pernah yang namanya meninggalkan shalat dan mengaji mbak.”

Febi Kiranawati selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen juga mengungkapkan bahwa :

“Saya disini merasa menjadi anak yang lebih baik lagi mbak mengenai agama, saya sekarang sedikit demi sedikit mempelajari agama, saya belajar shalat dan mengaji yang benar dan baik, tidak pernah meninggalkan kewajiban itu mbak.”

Perkembangan perasaan pada anak-anak remaja yang diungkapkan diatas, mereka menyatakan bahwa setelah mereka tinggal di LKSA Darussalam mereka merasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, contohnya sekarang sudah tidak pernah meninggalkan shalat.

Pernyataan Febi Kiranawati itu dibenarkan oleh Ibu Eny yang menuturkan bahwa Febi Kiranawati tidak pernah bolos kegiatan bimbingan di LKSA Darussalam. Febi juga tidak pernah telat melaksanakan sholat lima waktu.

3. Aspek pertimbangan sosial

Aspek perkembangan jiwa agama selanjutnya yaitu pertimbangan sosial yaitu pada masa ini anak-anak remaja banyak timbul konflik, mereka bingung menentukan pilihannya, baik dalam hal bermasyarakat, agama dan akhirat. Hal ini diungkapkan oleh Tengku Arul, Feri Indra selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen :

“Saya pernah mengalami kebingungan mbak, saya dulunya memang tidak mau masuk di LKSA ini, saya mikirnya kalau disini bakal nggak bebas, terus nggak boleh pegang hp dan bakal kudet gitu lo mbak, saya pokoknya mau dirumah aja ngga mau masuk LKSA ini, biar bisa bebas gitu mbak main sama temen-temen. Tetapi setelah saya mencoba dan saya menyadari ternyata belajar ilmu agama itu penting untuk sanga bekal kita kedepannya ya mbak, ya walaupun disini hiburannya nonton tv aja. Saya awalnya mau di masukkan kesini tidak mau, saya mikirnya nanti disini bakalan tidak bebas, apalagi tidak boleh pegang hp mbak, terus tidak bisa main sama temen-temen juga

nongkrong diluar, tetapi setelah saya sadari ternyata saya disini mendapat ilmu agama yang belum tentu orang lain dapatkan mbak, ya walaupun tidak megang hp ternyata juga tidak sebosan itu.”

Anak-anak yang di LKSA tidak semuanya memiliki keinginan masuk di LKSA, dikarenakan mereka memiliki pendapat bahwa jika tinggal di LKSA mereka tidak akan merasa bebas dan akan menjadi anak yang ketinggalan informasi atau bisa disebut gaptek (gagap teknologi), tetapi setelah anak-anak diberi pengertian pelan-pelan akhirnya anak-anak mau masuk di LKSA dan belajar tentang ajaran Islam.

Nabil Abdullah juga mengungkapkan bahwa :

“Saya sebenarnya masuk kesini juga terpaksa mbak, saya mikirnya bakal banyak kegiatannya, terus tidak bisa bebas untuk main mbak, apalagi nggak boleh pegang hp sama sekali. Ternyata setelah saya nikmati prosesnya sedikit demi sedikit aku ngerasanya kayak biasa aja mbak, ya melakukan semua kegiatan disini dengan senang dan bisa mendapatkan ilmu agama yang benar.”

Pertimbangan sosial yang diungkapkan oleh anak-anak diatas, mereka menyatakan bahwa jika tinggal di LKSA Darussalam Mranggen bakal merasa bosan atau jenuh karena tidak boleh memegang hp dan tidak bisa bermain, tetapi lambat laun mereka menyadari jika masuk di LKSA Darussalam semuanya itu tidak dirasakan dan mereka juga mengungkapkan bisa mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat untuk kedepannya dalam hal bermasyarakat dan akhirat.

Ustadz Taufiq juga menyatakan bahwa Nabil Abdullah dan kawa-kawannya tidak pernah saling bertengkar apalagi sampai berkelahi. Nabil serta anak asuh lain di LKSA Darussalam ini dapat bersosiali dengan baik dan tidak terdapat bullying.

4. Aspek perkembangan moral

Aspek jiwa agama yang selanjutnya adalah perkembangan moral, agama dan moral memiliki hubungan yang sangat erat, pada masa ini anak-anak remaja mulai mentaati aturan agama dan hidup bermasyarakat dengan lebih baik, berdasarkan pertimbangannya pribadi dan mengikuti lingkungannya. Hal ini diungkapkan oleh Feri Indra selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen :

“Setelah saya mendapatkan bimbingan agama disini mbak, saya jadi mengetahui aturan-aturan apa saja dalam agama yang baik, dan saya pelan-pelan juga mulai mengamalkannya mbak.”

Febi Kiranawati selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen juga mengungkapkan bahwa :

“Saya sebelum mendapatkan bimbingan disini masih belum mengetahui aturan apa saja dalam agama, misal saya masih melanggar tidak melaksanakan shalat 5 waktu, masih bolong-bolong, tetapi Alhamdulillah sekarang saya kalau shalat udah full 5 waktu, saya dulunya ngerasa anak yang bandel, saya tidak mengerti arti sopan santun kepada orang yang lebih tua, bahkan kepada orang tua saya sendiri kalo bicara tidak pernah pake boso kromo, terus saya juga masih sering meninggalkan shalat, tetapi setelah mendapatkan bimbingan agama disini saya jadi lebih paham dan mulai melaksanakannya.”

Perkembangan moral anak-anak remaja yang diungkapkan diatas, mereka mengatakan bahwa sebelum mereka mendapatkan bimbingan agama di LKSA Darussalam, mereka masih melanggar aturan-aturan dalam agama, tetapi setelah mempelajari ilmu agama, mereka menjadi paham akan pentingnya moral beragama.

Ustad Taufiq selaku pembimbing agama di LKSA Darussalam mengatakan bahwasanya mereka menjadi anak yang taat baik. Mereka menghormati para ustadz di LKSA Darussalam Mranggen, mereka juga berhubungan baik dengan sesama anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen ini.

“Nabil dan Wafi atau anak asuh lain di LKSA Darussalam ini bersikap hormat terhadap pengajar. Mereka juga tidak bersikap baik pada sesama temannya, tidak ada yang saling bermusuhan atau mengejek diantara mereka”

5. Aspek sikap dan minat

Aspek perkembangan jiwa agama selanjutnya adalah sikap dan minat yaitu pada masa ini anak-anak remaja sikap dan minat terhadap agama dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agamanya. Hal ini diungkapkan oleh Lutfi Amarum dan Febi Kiranawati selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen :

“Saya dulunya sebelum tinggal disini ngga pernah yang namanya memakai jilbab mbak, padahal di agama memakai jilbab kan hukumnya wajib menutup aurat, tetapi setelah masuk sini saya jadi paham hukumnya dan sekarang juga udah berjilbab, walaupun dirumah sekarang aku juga udah pake jilbab, tapi Alhamdulillah setelah saya di LKSA jadi memahami ternyata menutup aurat itu wajib apalagi kalau sudah baligh dan sekarang aku kalau dimanapun insyaAllah sudah menutup aurat mbak.”

Sikap dan minat anak-anak remaja yang diungkapkan diatas, mereka mengatakan bahwa sebelum tinggal di LKSA Darussalam mereka terpengaruh dengan kebiasaan dilingkungan di kampungnya, tetapi setelah mereka tinggal di LKSA Darussalam mereka dapat beradaptasi dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang telah diajarkan.

Ibu Eny mengatakan bahwa Santri putri di LKSA Darussalam Mranggen ini telah sadar akan pentingnya menutup aurat. Mereka

selalu mengenakan jilbab atau kerudung ketika beraktifitas di luar kamarnya. Mereka juga selalu menjaga pandangan mereka dari lawan jenis yang bukan mahrom.

“Para santri putri selalu memakai hijab atau kerudung ketika melakukan kegiatan di luar asrama. Jangan kan tidak memakai kerudung, berpapasan dengan santri putra saja mereka terlihat sangat malu.”

6. Aspek Ibadah

Aspek perkembangan jiwa agama yang lainnya adalah ibadah yaitu pada masa ini anak-anak remaja pandangan terhadap ibadah seperti sholat, puasa, sedekah, dan kebaikan-kebaikannya lainnya tergolong sedikit. Tetapi anak-anak remaja membutuhkan ajaran agama mengenai sholat, berdoa, dan kebaikan-kebaikannya yang lainnya agar dapat memiliki pengetahuan untuk kehidupannya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Tengku Arul selaku anak asuh di LKSA Darussalam, ia mengungkapkan bahwa :

“Waktu saya belum mendapat bimbingan agama disini, saya di kampung juga jarang yang namanya melaksanakan puasa ramadhan mbak, pasti bolong tidak pernah full, soalnya temen-temenku dulu juga gitu dan orang tua kan tidak tahu.”

Nabil Abdullah juga mengungkapkan selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen :

“Saya dulu seumpama nih mbak sedang mau ujian naik kelas, saya beribadah dengan sungguh-sungguh agar Allah memberi pertolongan supaya saya bisa naik kelas, tetapi biasanya ya biasanya aja mbak, bahkan kadang bolong-bolong.”

Perubahan kondisi jiwa agama Muhammad Wafi dan Nabil pada aspek pikiran dan mental juga disampaikan oleh ustad Taufiq selaku pembimbing agama di LKSA Darussalam bahwasanya mereka menjadi

anak yang taat baik terhadap peraturan yang ada di LKSA Darussalam maupun dalam hal ibadah seperti tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu dan rajin dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama di LKSA Darussalam Mranggen.

“Nabil dan Wafi merupakan anak yang baik mereka tidak pernah telat sholat jamaah maupun bolos kegiatan-kegiatan yang ada di LKSA Darussalam Mranggen”

Setelah melakukan wawancara diatas, anak-anak remaja saat ini memang memerlukan bimbingan agama Islam untuk membentuk jiwa agamanya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya, bisa memilah mana yang baik dan buruk serta bisa bermanfaat untuk masyarakat.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja di LKSA Darussalaam Mranggen

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi, maka penulis akan melakukan analisis terhadap hasil peneliian. Penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Agama Pada Remaja di LKSA Darussalam Mranggen Demak” serta menganalisisnya berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada BAB III.

Bimbingan dan agama merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena bimbingan dan agama memiliki hubungan yang sama yaitu penolong dan kesukaran, yang memiliki arti bahwa dalam sebuah agama terdapat unsur bimbingan. Agama seharusnya dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama agar bimbingan berjalan sesuai dengan harapan dan maksimal yaitu mengembalikan fitrah manusia serta menyadari hakikat dan makna kehidupan.⁷²

Bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam Mranggen Demak dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu anak-anak remaja agar menjadi anak-anak yang bisa memahami agama secara mendalam serta bisa memilah mana perbuatan yang baik dan buruk, memotivasi anak-anak untuk kedepannya agar menjadi pribadi yang lebih baik, dan bisa menjadi seseorang yang berguna di masyarakat. Dalam kegiatan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam Mranggen Demak bersumber dari al-Qur’an dan al-Hadits yang mana merupakan sumber utama ajaran Islam. Kegiatan bimbingan agama Islam dilaksanakan oleh Ustad Taufiq Amrullah secara *face to face* dan

⁷² W.S Winkel, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah, Jakarta: PT Gramedia, 1978.hlm.20.

diberikan kepada seluruh anak-anak yang ada di LKSA Darussalam Mranggen Demak.

Setelah penelitian yang penulis lakukan tentang bimbingan agama Islam kepada anak-anak remaja dalam membentuk jiwa agamanya sangatlah dirasakan manfaatnya oleh anak-anak yang mendapatkan bimbingan tersebut. Sebelum mendapatkan bimbingan agama Islam tersebut anak-anak merasa belum memahami ajaran islam secara baik dan benar. Tetapi setelah mendapatkan bimbingan agama Islam anak-anak menjadi lebih memahami dan menjadi lebih sadar akan melaksanakan kewajiban dalam ajaran Islam. Seperti hasil penelitian Nuhri yang menyatakan bahwa bimbingan agama Islam memberikan manfaat kepada wanita tuna susila. Dengan diberikannya layanan bimbingan agama Islam dapat memulihkan kembali kesadaran diri, menumbuhkan motivasi untuk hidup secara baik, menemukan kedamaian dan ketenangan dan merasa memiliki pengetahuan agama yang mendalam.⁷³

Sejalan dengan Nuhri, Nabil Abdullah selaku anak asuh di LKSA Darussalam Mranggen mengungkapkan bahwa dengan adanya bimbingan agama Islam dapat membantu Nabil mengetahui tentang ajaran agama Islam yang baik dan benar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh beberapa informan lainnya, yaitu Febi Kiranawati yang merasa bahwa dia menjadi pribadi yang lebih baik dan menambah wawasan pengetahuan tentang ajaran agama.

1. Tujuan bimbingan agama Islam

Tujuan bimbingan agama Islam yaitu untuk memperkuat serta menumbuh suburkan kesadaran manusia akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah sebagai makhluk yang memiliki jiwa khalifah, sehingga setiap akhtivitas perilakunya tidak menyimpang dari tujuan hidupnya yaitu untuk beribadah serta mengabdikan kepada Allah SWT.⁷⁴

⁷³ Nuhri, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta", Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

⁷⁴ Muhammad Huzain, *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*. Jurnal Studi Islam, Vol 12, No 1, April 2020. Hlm 106

Berkaitan dengan peran bimbingan agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan anak-anak remaja untuk menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Sesuai dengan tujuan bimbingan agama Islam maka pembimbing memiliki tugas untuk memperkuat dan menumbuhkan jiwa agama anak-anak remaja agar lebih memahami dan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan selanjutnya yaitu memberikan bimbingan untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan agar anak-anak tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk terus beribadah kepada Allah SWT. pembimbing juga mengingatkan kepada anak-anak remaja agar terus berdo'a, berdzikir, dan beribadah kepada Allah SWT.

2. Materi bimbingan agama Islam

Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak remaja yaitu berkaitan dengan membentuk jiwa agama anak-anak yang terkadang belum memiliki pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut materi bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sudah mencakup semua pokok ajaran Islam yaitu berkaitan dengan Aqidah, Akhlaq, dan Syari'ah.

a. Aqidah

Aqidah merupakan suatu keyakinan hati terhadap sesuatu, keimanan sebuah sikap jiwa yang didapatkan karena suatu pengetahuan yang telah berproses sehingga menciptakan norma ataupun pola pikir seseorang.⁷⁵ Dalam materi yang disampaikan berkaitan dengan keyakinan dan keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Materi aqidah sangat penting diajarkan kepada anak-anak agar selalu mengingat Allah kapanpun dan dimanapun mereka berada.

b. Akhlak

Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan pembimbing kepada seseorang agar mampu mengajarkan dari perilaku buruk ke perilaku yang

⁷⁵ Idham Khalid, *Akar-akar Dakwah Islamiyah : Aqidah, Ibadah dan Syariah*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume. 8, No. 1, 2017. Hlm 73

lebih baik. Materi akhlak yang diajarkan yaitu *pertama*, bertingkah laku yang baik terhadap Allah seperti memiliki sikap husnudzon dan rasa syukur kepada Allah. *Kedua*, bertingkah laku baik terhadap sesama manusia seperti memiliki sikap toleransi, tolong menolong dan bersosial. *Ketiga*, bertingkah laku baik terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga atau tidak merusak lingkungan sekitar.⁷⁶

Dalam materi akhlak yang disampaikan oleh pembimbing, anak-anak memiliki kepribadian yang lebih baik dan anak-anak bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak lupa mengucapkan rasa syukur setiap hari, memiliki rasa sabar, ikhlas, toleransi yang baik, saling menghargai, dan menjaga lisan dan hati. Menurut pembimbing, materi yang berkaitan dengan akhlak anak-anak sudah mengamalkan dengan baik dan anak-anak menjadi lebih baik kehidupan sehari-harinya.

c. Materi syari'ah

Materi bimbingan syari'ah berkaitan dengan aspek yang dilakukan oleh umat Islam. Ibadah dapat diartikan sebagai usaha secara lahir dan batin sesuai perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan dalam hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan.⁷⁷

Materi syariah yang disampaikan oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam yaitu memberikan materi dasar seperti tata cara berwudhu, tata cara sholat, puasa, membaca al-Qur'an, menghafal juz 30, dan ibadah ibadah yang sunnah.

3. Metode bimbingan agama Islam

Metode merupakan sebuah cara yang dapat ditempuh atau cara yang telah ditentukan dengan jelas untuk mencapai serta menyelesaikan sebuah

⁷⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 149-152

⁷⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Prenada Medika, 2003, hlm. 17-

tujuan, sistem perencanaan dan juga tata berfikir manusia.⁷⁸ Model bimbingan agama memiliki berbagai cara serta acuan dan terdapat metode yang perlu digunakan untuk membantu dan membimbing seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya berdasarkan agama.⁷⁹

Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam Mranggen dilakukan dengan metode individual maupun kelompok, dimana pembimbing memberikan bimbingan dengan menggunakan teknik percakapan pribadi dan teknik diskusi kelompok. Metode ini digunakan agar pembimbing mengetahui secara langsung permasalahan yang sedang dirasakan oleh anak-anak remaja, serta dapat membantu anak-anak dalam menjawab pertanyaan yang mereka tanyakan kepada pembimbing.

4. Tahapan bimbingan agama Islam

Tahap proses pelaksanaan bimbingan agama Islam seorang pembimbing memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah.⁸⁰ Dalam bimbingan tersebut pembimbing memiliki beberapa tahapan bimbingan agama Islam yaitu :

Pertama, Tahapan persiapan merupakan awal yang dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan di LKSA Darussalam yaitu anak-anak sebelum melaksanakan shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, dan hafalan-hafalan juz 30 dan melakukan kegiatan lainnya anak-anak diperintahkan untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu, anak-anak melaksanakan shalat berjama'ah dengan pembimbing. Sesudah shalat, diberikan pengarahan sedikit tentang ajaran agama. Kemudian anak-anak melanjutkan dengan kegiatan yang selanjutnya yaitu membaca al-Qur'an serta menghafal juz 30.

Kedua, Tahap pelaksanaan bimbingan agama adalah proses penyampaian pelajaran yang mempelajari tentang kegiatan atau ajaran-ajaran

⁷⁸ Dewi Mustika, *Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Menyejahterakan Ummat*, (Metro: IAIN Metro, 2019).

⁷⁹ Mubasyaroh, *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*. Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.

⁸⁰ Anton Widodo, *Urgensi Bimbingan Agama Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, no. 1, (Metro : IAIN Metro, 2019).

dalam agama Islam baik itu untuk anak-anak, remaja, ataupun dewasa. Pelaksanaan yang dilaksanakan di LKSA Darussalam Mranggen ini merupakan proses penyampaian ajaran-ajaran agama Islam berupa shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, dan hafalan juz 30, yang memang sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim.

Ketiga, Tahap evaluasi yaitu pembimbing dan pengasuh tidak melaksanakan penilaian langsung terhadap perkembangan agama terhadap anak, karena proses penilaian ini secara berangsur-angsur. Pada sesi ini pembimbing dapat melakukan evaluasi terhadap teknik bimbingan agama yang ditujukan kepada klien berdasarkan pengamatan terhadap perubahan perilaku, maupun berdasarkan penuturan klien mengenai perubahan perilaku, pemahaman diri terhadap permasalahan dan rencana masa depannya.⁸¹ Pihak pengasuh sudah memiliki hasil dalam hal tingkat jiwa agama dalam melaksanakan kegiatan agama, anak-anak pada awalnya tidak mempunyai kesadaran atas kewajibannya dalam menjalankan ibadah, sekarang anak-anak sudah sedikit memiliki tingkat kesadaran atas kewajibannya, hal ini dapat dilihat dari anak-anak apabila sudah waktunya melaksanakan shalat, mereka langsung bergegas mengambil air wudhu tanpa harus diperintah atau dimarahi.

Menurut penulis upaya LKSA Darussalam Mranggen Demak dalam memberikan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada anak remaja sudah cukup maksimal. Walaupun bimbingan dilakukan setiap hari senin-minggu untuk prakteknya dan khusus hari minggu untuk bimbingan agama (mauidzoh) dilakukan hanya dalam waktu satu jam, meskipun demikian bimbingan agama Islam dilaksanakan cukup baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan menunjukkan perubahan pada diri anak-anak remaja dalam proses menumbuhkan jiwa agama.

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu ketika terdapat anak yang belum memiliki kesadaran untuk dirinya sendiri, sehingga anak tersebut ketika akan dilaksanakannya bimbingan ia selalu diperintah atau

⁸¹ A. Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. Cet. 1, (Jakarta : Ciputat Press, 2001).

harus dimarahin dulu baru melaksanakan kegiatannya. faktor pendukung dari bimbingan agama Islam adalah anak-anak remaja yang memiliki semangat tinggi untuk mempelajari ilmu ajaran agama Islam dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ajaran dan kewajiban dengan baik dan benar, sehingga pembimbing juga merasa bangga dan berhasil untuk mengajar anak-anak tersebut.

Berdasarkan penelitian, bimbingan agama Islam yang telah dilaksanakan dinilai positif oleh anak-anak di LKSA Darussalam. Penilaian ini menjadi bukti atas keberhasilan pelaksanaan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam Mranggen Demak sebagaimana permasalahan yang dirasakan anak-anak dalam membentuk jiwa agama menjadi solusi terbaik yang diberikan oleh pembimbing LKSA Darussalam Mranggen. Sesuai dengan jadwal kegiatan bimbingan agama Islam, pembimbing memberikan bimbingan agama pada hari minggu, dan pemberian bimbingan ini harus dipastikan bila anak-anak sudah paham dengan ajaran agama yang diberikan oleh pembimbing.

B. Analisis Kondisi Jiwa Agama Remaja di LKSA Darussalam Mranggen

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB III, data tersebut penulis gunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan analisis data pada bab ini. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jiwa agama merupakan kepercayaan individu kepada Allah SWT. dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban ajaran agama Islam yang dilaksanakan di LKSA Darussalam Mranggen Demak ditandai dengan beberapa aspek-aspek dan beberapa faktornya. Anak-anak remaja yang dipilih oleh penulis adalah anak-anak remaja yang yatim, yatim piatu, broken home, dan yang tinggal hanya dengan neneknya. Maka diperoleh kondisi jiwa agama anak-anak yang kurang mendapatkan bimbingan di LKSA Darussalam Mranggen Demak sebagai berikut :

1. Aspek-aspek Jiwa Agama

Terdapat beberapa aspek jiwa agama yang mempengaruhi anak-anak remaja di LKSA Darussalam Mranggen Demak. Menurut W. Starbuck disebutkan oleh Ramayulis dibagi menjadi pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat dan ibadah.⁸² Berikut hasil aspek yang mempengaruhi anak-anak dalam membentuk jiwa agama di LKSA Darussalam Mranggen Demak :

a. Aspek pertumbuhan pikiran dan mental

Pertumbuhan pikiran dan mental merupakan sifat kritis terhadap ajaran agama yang mulai timbul, ide dan dasar keyakinan beragama pada remaja tersebut. Berhubung pertumbuhan pikiran dan mental di masa remaja sudah lebih baik daripada masa kanak-kanak maka ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima pada masa kanak-kanak juga sudah tidak begitu menarik lagi bagi remaja.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara anak-anak remaja yang mengikuti bimbingan agama Islam, mereka dulu tidak pernah mendapatkan bimbingan agama dari orang tuanya sehingga merasa malas atau acuh tak acuh terhadap ajaran agama Islam. Namun setelah mereka tinggal di LKSA Darussalam dan diberikan bimbingan agama Islam oleh pembimbing, mereka sudah yakin dan menyadari bahwa sesungguhnya mempelajari ajaran agama Islam itu sangat penting untuk kehidupan kedepannya, seperti anak-anak sudah mulai melaksanakan kewajibannya secara sadar yaitu shalat 5 (lima) waktu secara berjama'ah.

b. Aspek perkembangan perasaan

Aspek perkembangan perasaan akan mendorong remaja untuk menjiwai atau mendalami kehidupan beragama yang menjadi kebiasaan dalam lingkungannya, kehidupan agamis akan cenderung

⁸² Noer Rohmah, "*Psikologi Agama*", (Surabaya : CV jakad media publishing) 2020.

⁸³ Khadijah. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Remaja*, Jurnal At-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, vol. 6 no. 1. 2020.

mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup yang agamis, begitu juga sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dan ilmu ajaran agama akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal negatif.⁸⁴ Maka hasil wawancara dengan anak-anak remaja di LKSA Darussalam dan hasil observasi penulis ketika terjun langsung di lapangan. Menurut anak-anak remaja di LKSA Darussalam, mereka merasa perlu melaksanakan ibadah wajib dalam agama Islam serta kehidupan mereka dalam beragama juga lambat laun mulai merasakan pentingnya mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi.

c. Aspek pertimbangan sosial

Corak agama pada remaja ditandai oleh adanya pertimbangan agama dalam kehidupan sosial mereka. Pada kehidupan remaja mulai timbul pertimbangan yang kompleks antara moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan diantar kedua pertimbangan itu. Pilihan mereka cenderung dipengaruhi oleh kepentingan akan materi.⁸⁵ Aspek pertimbangan sosial yaitu anak-anak remaja menghadapi suatu konflik di dalam dirinya, mereka masih bingung untuk menentukan pilihannya dalam kehidupan beragama. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak remaja di LKSA Darussalam, mereka mengungkapkan jika masih mengalami kebingungan dalam hal menentukan pilihannya sendiri. Untuk itu, mereka masih membutuhkan bimbingan atau nasehat agar mereka mendapatkan petunjuk mana yang baik dan buruk untuk kehidupan kedepannya.

⁸⁴Khadijah. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Remaja*, Jurnal At-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, vol. 6 no. 1. 2020.

⁸⁵ Ahmad Zakki, *Perkembangan Jiwa Agama*, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, vol. 12 no. 22. 2014.

d. Aspek perkembangan moral

Aspek perkembangan moral yaitu anak-anak remaja mengalami tingkah laku yang beranjak dewasa dan remaja tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan agama dan pandangan masyarakat. Pertumbuhan moral yang baik akan mendukung dalam pengembangan jiwa agama pada diri remaja, pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak remaja di LKSA Darussalam, mereka menyatakan jika mereka mulai mentaati aturan-aturan yang ada dalam agama Islam dan mulai merubah kebiasaan mereka yang kurang baik menjadi lebih baik. contohnya yang dulunya mereka kurang memiliki sopan santun kepada yang lebih tua sekarang mereka mulai mengamalkan ajaran agama yaitu menjadi lebih memiliki sikap sopan santun kepada siapapun apalagi kepada yang lebih tua.

e. Aspek sikap dan minat

Aspek sikap dan minat merupakan sikap dan minatnya remaja untuk mempelajari agama yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agama sejak kecil, jika remaja semasa kecil sudah dibiasakan untuk taat terhadap agama maka anak tersebut akan lebih cenderung mempunyai sikap dan minat yang lebih tinggi terhadap ajaran agama.⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak remaja di LKSA Darussalam, mereka mengatakan terpengaruh oleh ruang lingkupnya di kampung, disana anak-anak remajanya sangat minim dalam hal ilmu agama, jadi anak-anak sebelum masuk di LKSA dan mendapatkan bimbingan mereka memiliki ilmu agama yang kurang dan kehidupannya masih terpengaruh oleh

⁸⁶ Khadijah. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Remaja*, Jurnal At-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, vol. 6 no. 1. 2020.

⁸⁷ Noer Rohmah, Psikologi Agama, (Surabaya : CV jakad media publishing) 2020.

lingkungannya dikampung, contohnya seperti anak-anak perempuan kurang minat dalam hal memakai kerudung, padahal di agama Islam perempuan diwajibkan untuk menutup auratnya.

f. Aspek ibadah

Pada masa anak-anak remaja pandangan terhadap ibadah masih kurang memahaminya, seperti melaksanakan sholat 5 (lima) waktu, puasa, sedekah dan kebaikan-kebaikan lainnya dalam Islam, namun seharusnya mereka sudah mempelajari ajaran agama sejak remaja.⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak remaja di LKSA Darussalam, kondisi mereka sebelum masuk ke LKSA sangat minim mengetahui tentang ajaran agama, mereka melakukan ibadah jika ada hal yang mendesak saja, misalnya anak itu mau melaksanakan ujian maka dia harus berdoa dengan sungguh-sungguh dan meminta kepada Allah agar mendapat nilai yang bagus. Padahal seharusnya mereka melakukannya setiap hari, maka dari itu anak-anak remaja memerlukan bimbingan agama untuk memberi wawasan kepada anak-anak agar menjadi anak-anak yang bisa mempertanggungjawabkan perilakunya dan bisa berguna untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, aspek-aspek yang dirasakan anak-anak remaja dalam membentuk jiwa agama di LKSA Darussalam Mranggen ketika sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan agama Islam tentunya berbeda. Peneliti menggunakan 6 orang anak remaja yang memiliki latar belakang berbeda. Mereka memiliki karakter masing-masing dan cara berpikir, belajar tentang agama pun berbeda.

Setelah anak-anak remaja mendapatkan bimbingan agama Islam yang diberikan oleh pembimbing, yang awal mula anak-anak remajanya kurang memahami tentang ajaran agama Islam, sekarang mereka lebih dapat memahami tentang ajaran Islam dan dapat membedakan mana perilaku yang baik atau buruk.

⁸⁸ Khadijah. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Remaja*, Jurnal At-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, vol. 6 no. 1. 2020.

Table 4. Kondisi Jiwa Agama Remaja Setelah Mendapatkan Bimbingan Agama Islam

Aspek-aspek jiwa agama	Sebelum	Proses	Setelah
Aspek pertumbuhan pikiran dan mental (sifat kritis terhadap agama mulai timbul dan mempengaruhi agamanya)	Sebelum anak-anak mendapatkan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam, mereka belum dapat membuka pikirannya sehingga anak-anak mempunyai pikiran bahwa belajar ajaran agama tidak terlalu penting. Mereka juga belum berfikir tentang bekal kehidupan kedepannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendisiplinan sholat lima waktu. • Tadarus dan tahfidzul Qur'an • Mauidhoh hasanah atau ceramah dan Tanya jawab seputar agama Islam 	Setelah anak-anak mendapatkan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam, mereka dapat membuka pikirannya sehingga anak-anak mempunyai pikiran bahwa belajar ajaran agama sangat penting untuk bekal kehidupan kedepannya.
Aspek perkembangan perasaan (berkembangnya perasaan)	Sebelum anak-anak mendapatkan bimbingan agama Islam, anak-anak belum terlalu berfikir untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Pendisiplinan sholat lima waktu. • Tadarus dan tahfidzul Qur'an 	Setelah anak-anak mendapatkan bimbingan agama Islam, anak-anak

religious, sosial, dll)	menjaga toleransi, sopan santun, hidup rukun di lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Maudhoh hasanah atau ceramah dan Tanya jawab seputar agama Islam 	merasa menjadi pribadi yang lebih menjaga toleransi, sopan santun, hidup rukun di lingkungannya.
Aspek pertimbangan sosial (anak-anak remaja mulai timbul konflik dan bingung untuk menentukan pilihannya sendiri)	Sebelum anak-anak mendapatkan bimbingan agama Islam, anak-anak tidak terlalu mempertimbangkan ilmu agama untuk menentukan pilihannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendisiplinan sholat lima waktu. • Tadarus dan tahfidzul Qur'an • Maudhoh hasanah atau ceramah dan Tanya jawab seputar agama Islam 	Setelah anak-anak mendapatkan bimbingan agama Islam, anak-anak lambat laun mulai menyadari bahwa untuk menentukan pilihannya perlu adanya bimbingan atau ilmu pengetahuan agama agar tidak salah dalam menentukan pilihannya.

<p>Aspek perkembangan moral (anak-anak mulai memahami aturan agama dan hidup bermasyarakat dengan baik berdasarkan pertimbangan pribadi dan lingkungannya)</p>	<p>Sebelum anak-anak mendapatkan bimbingan agama Islam, anak-anak belum memahami pentingnya memiliki moral beragama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendisiplinan sholat lima waktu. • Tadarus dan tahfidzul Qur'an • Mauidhoh hasanah atau ceramah dan Tanya jawab seputar agama Islam 	<p>Setelah anak-anak mendapatkan bimbingan agama Islam, anak-anak menjadi memahami pentingnya memiliki moral beragama.</p>
<p>Aspek sikap dan minat (aspek ini anak-anak sikap dan minatnya terhadap belajar agama dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungannya)</p>	<p>Sebelum anak-anak mendapat bimbingan agama Islam, anak-anak belum mempertimbangkan agama dalam menentukan sikap. Begitupun dengan minat mereka terhadap agama pun juga kurang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendisiplinan sholat lima waktu. • Tadarus dan tahfidzul Qur'an • Mauidhoh hasanah atau ceramah dan Tanya jawab seputar agama Islam 	<p>Setelah anak-anak mendapat bimbingan agama Islam, anak-anak mampu beradaptasi dengan sikap yang lebih baik lagi serta minatnya terhadap belajar ilmu agama Islam semakin tinggi.</p>

<p>Aspek Ibadah (pandangan anak-anak terhadap sholat, puasa, sedekah, dan ibadah lainnya)</p>	<p>Sebelum anak-anak mendapat bimbingan agama Islam, anak-anak belum dapat memahami pentingnya beribadah kepada Allah dan mengetahui larangan-larangan yang ada dalam agama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendisiplinan sholat lima waktu. • Tadarus dan tahfidzul Qur'an • Mauidhoh hasanah atau ceramah dan Tanya jawab seputar agama Islam 	<p>Setelah anak-anak mendapat bimbingan agama Islam, anak-anak dapat memahami pentingnya beribadah kepada Allah dan mengetahui larangan-larangan yang ada dalam agama.</p>
---	--	---	--

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk jiwa agama pada remaja di LKSA Darussalam Mranggen Demak maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan agama Islam bertujuan untuk membimbing remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan jiwa agama serta ketaqwaan dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan agama Islam di LKSA Darussalam meliputi tiga pokok materi yaitu aqidah mengenai keyakinan terhadap Allah, syari'ah memiliki hablumminallah dan hablumminannas, dan akhlaq tentang memiliki akhlak terpuji. Metode bimbingan remaja di LKSA Darussalam diberikan secara individu maupun kelompok secara *face to face*. Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu dengan beberapa tahapan, tahapan persiapan merupakan tahapan awal yang diajarkan kepada remaja, tahapan pelaksanaannya yaitu di LKSA Darussalam memiliki beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dan sudah terjadwal di LKSA Darussalam, dan tahapan evaluasi yaitu pembimbing dan pengasuh melakukan pengamatan kepada anak asuhnya, beliau memantau perkembangannya remaja dalam melaksanakan kegiatan yang ada di LKSA Darussalam. Hasil membentuk kondisi jiwa agama remaja setelah mendapatkan bimbingan agama Islam yaitu Aspek pertumbuhan pikiran dan mental dirasakan remaja dan mulai timbul sifat kritis, aspek perkembangan perasaan berkembangnya perasaan religious dapat mendorong remaja untuk lebih cenderung memiliki kehidupan beragama. Aspek pertimbangan sosial seperti banyak timbul konflik dan bingung menentukan pilihannya. Aspek perkembangan moral yaitu pada masa ini remaja mulai mentaati aturan agama dan hidup bermasyarakat dengan baik. Aspek sikap dan minat yaitu remaja terhadap agama dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agamanya. Aspek ibadah yaitu remaja memiliki

pandangan terhadap ibadah minim, tetapi remaja membutuhkan ajaran agama agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis terhadap LKSA Darussalam Mranggen Demak, maka peneliti memberikan saran kepada pembimbing dan pengasuh untuk tetap terus memberikan bimbingan kepada remaja disana dan untuk menambah jam bimbingan agama menjadi seminggu 2x agar anak mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak lagi di LKSA Darussalam. Dan saran untuk remaja di LKSA Darussalam Mranggen diharapkan untuk lebih mematuhi peraturan yang telah di buat oleh pangasuh dan pembimbing, sebab peraturan tersebut dibuat semata-mata untuk kebaikan kalian. Shalat jangan ditinggalkan, semangat untuk meraih masa depan yang lebih baik lagi. Tetap semangat dan gapai cita-cita kalian dan jangan lupa terus berbuat kebaikan agar orang tua bangga kepada kalian.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan taufiiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis berhasil dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis sudah mengusahakannya semaksimal mungkin. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir et al. 2004. *“Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam”*, Bandung : Mimbar Pustaka.
- Azmi, Nurul. 2015. *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*, Jurnal Pendidikan Sosial vol. 2 no. 1.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badriah, Ai., Lilis Satriah. 2019. *Bimbingan Islam melalui Living Values Education untuk Meningkatkan Sikap Toleransi*. Jurnal Al-Isyraq, Vol 2 No.2.
- Darajat, Zakiyah. 1975. *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Darlis, Andi dan Opi Morizka. 2018. *Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang*. Jurnal Ghaidan, Vol. 2, No. 2.
- Hamali, Syaiful. 2013. *Sumber Agama dalam Perspektif Psikologis*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol. 7 no. 1.
- Hidayanti, Ema. 2014. *Reformasi Model Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dakwah-Vol.XV, No. 1.
- Hidayanti, Ema. 2014. Model bimbingan mental spiritual bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di Kota Semarang. Project Report. Walisongo Press, Semarang.
- Huzain, Muhammad. 2020. *Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam*. Jurnal Studi Islam, Vol 12, No 1.
- Jannah, Mifathul. 2016. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia vol.1 no.1.
- Jannah, Mifathul. 2016. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia vol.1 no.1 2016
- Kartikowati, Endang., Dr. Zubaedi. 2016. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*, Jakarta : Kencana.
- Khadijah. 2020. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Remaja*, Jurnal At-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, vol. 6 no. 1.

- Khalid, Idham. 2017. *Akar-akar Dakwah Islamiyah : Aqidah, Ibadah dan Syariah*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume. 8, No. 1.
- Khasanah, Hidayatul., Yuli Nurkhasanah dan Agus Riyadi, Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari – Juni
- Kinanti, Risna Dewi., & Dudi Imanudin Effendi. 2019. *Peranan Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan , Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol 2, No 2.
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. Psikologi Remaja. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Manshur, Hasan Hasan. 1997. Manhajul Islam fi Tarbiyyah al-syabab, terj. Abu Fahmi Huaidi dengan judul: “*Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*”, Jakarta : Mustaqim.
- Mayasari, Ade Tyas dkk. 2021 *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mubasyarah. 2014. *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*. Jurnal Penelitian, Vol.8, No. 1.
- Mubasyaroh. 2014. *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*. Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1.
- Mustika, Dewi. 2019. *Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Menyehatkan Ummat*, Metro: IAIN Metro.
- Nuhri. 2011. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Multi Jaya, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riyadi, Agus. 2018. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi pada Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)*. Jurnal Konseling Religi, Vol. 9, No. 1.
- Rohmah, Noer. 2020. Psikologi Agama, Surabaya : CV jakad media publishing.
- Saifullah. 2012. *Konsep Pendidikan Zakiah Derajat*, Cet. 1, Banda Aceh: Ar-raniry Press.

- Shaleh, Abd. Rahman., 1990. *Educational Theory: a Qur'anic Outlook*, diterjemahkan oleh M. Arifin, dan Zainuddin, dengan judul “ *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*”, Cet.1 Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sujiati, Anggi. 2018. “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Ketaatan Beribadah Anak Panti Asuhan Budi Mulya Kabupaten Lahat” (Skripsi, Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN, Bengkulu,
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Kencana.
- Umin, Ita., & Umi Aisyah. 2019. *Bimbingan Agama Islam bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI)*. Jurnal Bina Al-Ummah, Vol 14, No 2.
- Wawancara ibu E pada tanggal 31 Januari 2022 di LKSA Darussalam
- Widodo, Anton. 2019. *Urgensi Bimbingan Agama Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1.
- Yuani'ah, Rohmi. 2022. *Psikologi Agama dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, vol. 1 no. 1.
- Zaimah. 2014. *Dakwah Salah Satu Media Pendidikan Islam*, Medan: Penerbit Riwayah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

A. Draft wawancara dengan Pengasuh LKSA Darussalam

8. Bagaimana sejarah berdirinya LKSA Darussalam ini ?
9. Bagaimana letak geografis LKSA Darussalam ini ?
10. Apa visi dan misi dari LKSA Darussalam ?
11. Darimana sumber dana LKSA Darussalam didapatkan ?
12. Bagaimana keadaan pengurus dan pengasuh di LKSA ?
13. Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki LKSA Darussalam ?
14. Bagaimana struktur organisasi LKSA Darussalam ?
15. Bagaimana keadaan awal anak asuh di LKSA Darussalam ?
16. Apa kegiatan agama yang dilaksanakan di LKSA Darussalam?

B. Draft wawancara dengan pembimbing LKSA Darussalam

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam dalam upaya mengembangkan jiwa agama remaja di LKSA Darussalam ?
2. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan agama islam di LKSA Darussalam?
3. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama islam di LKSA Darussalam ?
4. Kapan bimbingan agama islam dilaksanakan ?
5. Apa saja metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan agama islam tentang jiwa agama ?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama islam di LKSA Darussalam ?
7. Adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan agama islam yang dilaksanakan di LKSA Darussalam ?

C. Draft wawancara dengan remaja LKSA

1. Kapan anda mulai masuk ke LKSA Darussalam ?
2. Apakah di LKSA Darussalam sering diadakannya bimbingan agama islam ?

3. Apakah waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan agama islam dilaksanakan tepat waktu ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan bimbingan agama islam di LKSA Darussalam ?
5. Apa saja bentuk kegiatan bimbingan agama islam yang diberikan atau diterapkan oleh pengasuh?
6. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut membantu anda dalam membentuk jiwa agama setelah mengikutinya ?
7. Bagaimana kondisi jiwa agama anda sebelum dan sesudah mendapat bimbingan agama islam ?
8. Apa saja hambatan yang anda rasakan dalam mengikuti bimbingan agama di LKSA Darussalam ?
9. Harapan apa yang anda inginkan terkait dengan pelaksanaan bimbingan agama ?

Lampiran 2. Dokumentasi

Dokumentasi wawancara dengan pengasuh LKSA Darussalam Mranggen Demak



Dokumentasi wawancara dengan pembimbing LKSA Darussalam Mranggen Demak



Dokumentasi wawancara dengan anak-anak LKSA Darussalam Mranggen Demak





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Leyla Nabila Rahma
2. TTL : Demak, 12 Mei 1999
3. NIM : 1701016110
4. Alamat: Pilang Wetan RT 01 RW 02 Kebonagung Demak
 - a. Kecamatan: Kebonagung
 - b. Kota : Demak
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : nabilrhm99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Yasua Pilangwetan
2. SMP/Mts : MTs Negeri 2 Demak
3. SMA/MA : MAN Demak

C. Orang Tua/ wali

1. Nama Ayah : Ahsin
2. Nama Ibu : Siti Nadliroh

Semarang,
Penulis,

Leyla Nabila Rahma
NIM.1701016110

